

**STRATEGI TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN SAINS AL-QUR'AN NUSANTARA
KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**KAMILATI DAHRIYAH
NIM. 1717103021**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kamilati Dahriyah

NIM : 1717103021

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Strategi Tahfidz Al-Qur'an Pada Santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, di beri tanda Civitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 15 Desember 2022



Kamilati Dahriyah

NIM. 1717103021

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN SAINS AL-QUR'AN NUSANTARA
KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Kamilati Dahriyah NIM. 1717103021** Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **30 November** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Kholil Lur Rosyidi, M.S.I.
NIP. 19791005 200901 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Alief Budivono, M.Pd.
NIP.19790217 200912 1 003

Penguji Utama

Dr. Nawawi, M.Hum.
NIP.19710508 199803 1 003

Mengesahkan,

Purwokerto, 21 Desember 2022

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Kamilati Dahriyah

NIM : 1717103021

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

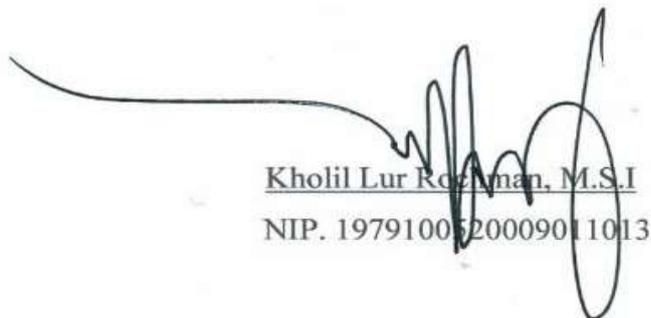
Judul : **"Strategi Tahfidz Al-Qur'an Pada Santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas"**.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 16 Desember 2022

Pembimbing



Kholil Lur Rozman, M.S.I
NIP. 1979100520009011013

**STRATEGI TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN SAINS AL-QUR'AN NUSANTARA DI KECAMATAN
SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

**Kamilati Dahriyah
NIM. 1717103021**

ABSTRAK

Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, pondok ini sudah berjalan kurang lebih selama 4 tahun yang dibuka pada bulan Juli 2019. Pondok ini mendidik santrinya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, kajian kitab kuning dan mendalami ilmu-ilmu agama. Sebagian besar santri yang mondok di pesantren ini masih duduk di bangku sekolah, meskipun program tahfidz tersebut wajib diikuti seluruh santri tetapi santri yang menghafal disesuaikan dengan kemampuannya karena santri penghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kesulitan yang lebih dan setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafalkannya. Maka dari itu dibutuhkan strategi Tahfidz Al-Qur'an yang lebih tepat, maju dan lebih baik lagi untuk kedepannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana strategi tahfidz Al-Qur'an yang digunakan pada santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan ini meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah Strategi Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara terbagi menjadi tujuh yaitu dengan 1) strategi pengulangan ganda. 2) menghafal hingga sangat fasih dan tidak beralih ke ayat selanjutnya. 3) menggunakan satu jenis mushaf. 4) memaknai ayat per ayat yang dihafalkan. 5) meninjau ayat yang mirip. 6) setoran hafalan kepada muhaffidz. 7) Strategi kontemporer. Masih ada beberapa faktor faktor penghambat yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan strategi yang digunakan seperti belum maksimalnya kerjasama antara santri dan ustadzah, akan tetapi pondok pesantren ini berpeluang sebagai pondok tahfidz dengan keunggulan dalam berprestasi untuk mengembangkan bakat dan minat para santrinya.

Kata Kunci: Strategi Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren.

MOTTO

“Angin berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”

(Ali bin Abi Thalib)

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah:6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'alam, dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT, karya skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Aamiin*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-Nya dan seluruh umat Islam di penjuru Dunia.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam skripsi ini, penulis mengambil judul “Strategi Tahfidz Al-Qur’an Pada Santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang ikut membantu, skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan, arahan dan *support* dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatussolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Kholil Lur Rochman, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing saya telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi beliau dan membalas kebajikannya.
9. K.H. Amin Khaerudin, M.Pd.I., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara dan Bapak Syamsul Huda Chumaedy, M.Pd., Al-hafidz beserta jajaran kepengurusan, dan semua santri. Terimakasih atas informasi, dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua, Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan do'a, dorongan dan dukungannya, serta kakek dan nenek tersayang dan segenap keluarga besar terimakasih atas do'a, kasih sayang dan motivasi yang tidak dapat di tuliskan dengan kata-kata sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2017, semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan disetiap hal yang dilakukan.
12. Sahabat-sahabatku Eli, Tata, Lelli, Jeje, Anna, Olip, Yusro, dan semua pihak yang telah mendoakan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua atas do'a, bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang kalian berikan semoga menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam hal penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis mohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 28 September 2022



Kamilati Dahriyah
NIM. 1717103021

DAFTAR ISI

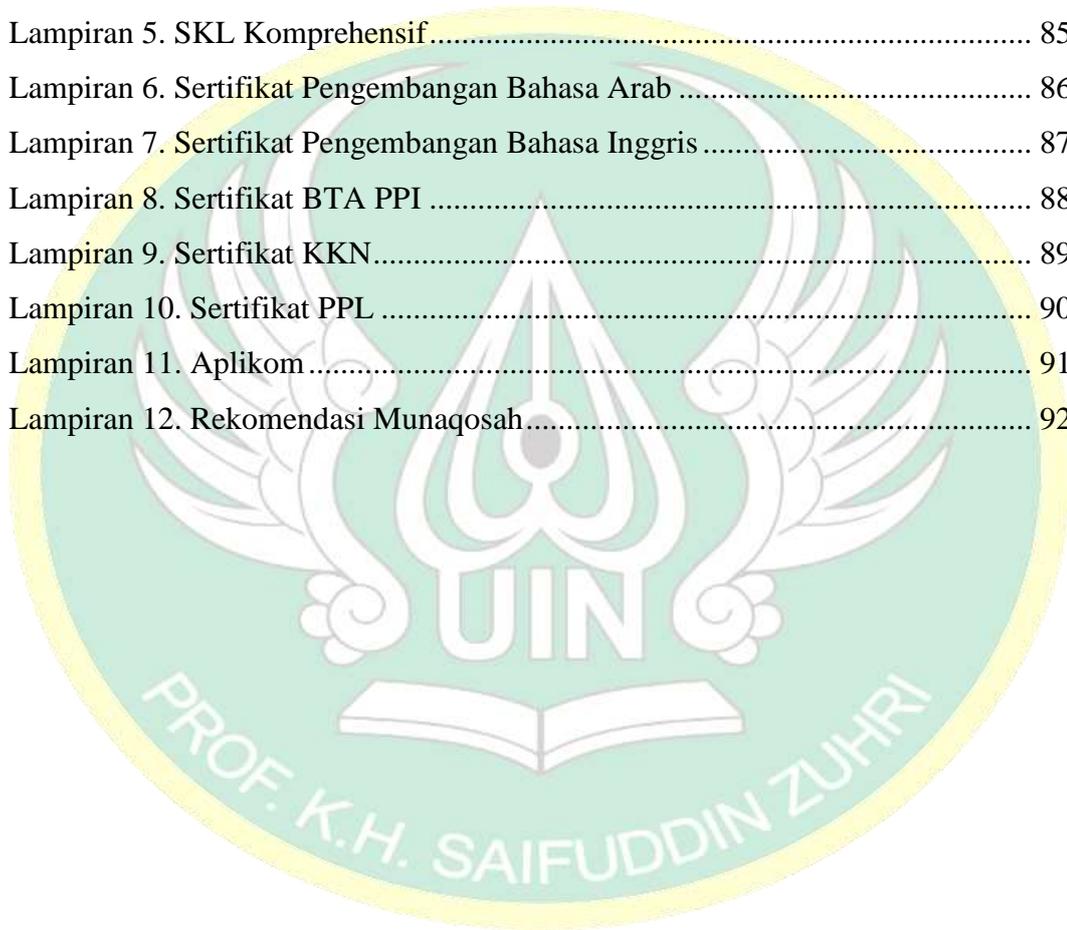
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
1. Strategi	6
2. Tahfidz Al-Qur'an	7
3. Pondok Pesantren.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II PEMBAHASAN.....	11
A. Strategi	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Macam-macam Strategi Tahfidz Al-Qur'an	12
3. Strategi mengingat hafalan Al-Qur'an.....	16
B. Tahfidz Al-Qur'an.....	17
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	17
2. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an	18
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Tahfidz Al-Qur'an.....	20

C. Pondok Pesantren	24
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	24
2. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren.....	25
3. Elemen-Element Pondok Pesantren	27
D. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3. Objek dan Subjek Penelitian	38
4. Sumber Data.....	39
5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
6. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.....	44
1. Profil Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara	44
2. Letak Geografis.....	45
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara	46
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara .	46
5. Data Santri Siswi Tahfidz Al-Qur'an	47
6. Sarana dan Prasarana	48
B. Hasil dan Pembahasan.....	49
1. Strategi yang digunakan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.....	49
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.....	53
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	73
Lampiran 2. Hasil Wawancara	74
Lampiran 3. Kegiatan Penelitian	77
Lampiran 4. SKL Seminar Proposal	84
Lampiran 5. SKL Komprehensif	85
Lampiran 6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	86
Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	87
Lampiran 8. Sertifikat BTA PPI	88
Lampiran 9. Sertifikat KKN	89
Lampiran 10. Sertifikat PPL	90
Lampiran 11. Aplikom	91
Lampiran 12. Rekomendasi Munaqosah	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu makhluk yang di ciptakan Allah SWT dan diturunkan ke bumi yang bersifat suci ialah manusia. Saat manusia turun ke dunia, mereka belum mengetahui segala hal, namun Allah SWT telah menganugerahkan panca indera yang membantunya berkembang dan belajar dalam melaksanakan tugasnya di dunia ini sebagai makhluk Allah SWT yang sempurna. Salah satu keunggulannya di bandingkan semua makhluk Allah yaitu manusia mempunyai akal dan fikiran sehingga manusia dapat menggunakannya untuk menuntut ilmu baik di institusi formal dan sebaliknya. Dengan menuntut ilmu maka kapabilitas manusia akan lebih berkembang dan semakin kaya, sehingga dapat membentuk pribadi yang berilmu, berwawasan, serta mempunyai nilai keagamaan.

Gabungan firman Allah SWT yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai tuntunan hidup umat supaya tenteram baik di dunia dan akhirat merupakan Al-Qur'an. Allah akan menjadikan pahala kepada pemilik Al-Qur'an atas bacaannya tersebut dan bagi yang bisa menghafalkan isi Al-Qur'an, Allah akan mengasihi dan memberikan perlindungan dimanapun orang itu berada. Selain itu, keselamatan atau kebahagiaan juga akan diberikan oleh Allah SWT di akhirat dan dunia untuk siapa saja yang mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an ialah kitab yang berkah. Barang siapa yang selalu mengamalkannya, Allah SWT akan memberi keberkahan kepadanya dimanapun ia berada.² Sumber utama ajaran umat muslim ialah Al-Quran. Al-Qur'an tidak hanya mengandung panduan mengenai relasi umat dengan Tuhan, namun juga mengontrol relasi sesama umat (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), dan juga umat dengan alam. Di dutuhkan pemahaman

¹Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia The First On Publisher in Indonesia, 2020), hlm. 7.

²Syaikh Abdul Mukhsin Al Qasim, *Cara Menghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah*, (Boyolali: Arabic Learning Centre, 2019), hlm. 11.

tentang Al-Qur'an dan pengamalan pada kehidupan sehari-hari agar dapat memahami ajaran islam sepenuhnya (*kaffah*).³

Mempelajari Al-Qur'an ialah sebuah keharusan bagi umat muslim. Maka dari itu orang Islam diwajibkan untuk menjaga dan mengamalkan isi dan makna yang ada terkandung pada Al-Qur'an. Menjaga Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menghafalkan Al-Qur'an. Lawan dari kata lupa ialah menghafal atau Tahfidz atau dalam bahasa Arab disebut *hafizha-yahfadzu-hifdzan* Merujuk Abdul Aziz Adul Rauf, tahfidz ialah kegiatan reduplikasi hal baik melalui pembacaan atau dengan mendengarkan. Merujuk Farid Wadji tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kegiatan penghafalan ayat pada daya ingat sehingga bisa di lafadzkan atau diungkapkan diluar kepala dengan benar melalui tata cara tertentu dan berulang.⁴

Kemampuan yang mencukupi sangat dibutuhkan serta tekad dan niat yang kuat, rajin, serta siap lahir batin guna menghafal Al-Qur'an. Kondisi pribadi sangat berpengaruh pada proses menghafal Al-Quran, karena proses ini merupakan kegiatan yang membutuhkan perhatian khusus.⁵ Salah satu karunia Allah SWT ialah bisa menghafal Al-Qur'an. Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak semua orang berniat dan siap untuk menghafal Al-Qur'an, tidak semua umat yang bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz dapat melafadzkan secara bil ghaib dan secara fasih, serta tidak semua orang mampu menghafalkan 30 juz. Dan tidak semua umat diberikan karunia untuk berdzikir menggunakan hafalannya hingga akhir hayat dengan istiqamah.⁶

Secara general, strategi ialah gagasan untuk bertindak dalam upaya mencapai target yang sudah dirancang. Apabila disangkutpautkan dengan pembelajaran, strategi ialah gambaran umum aktivitas guru dan siswa guna

³Said Agil Al-munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 3.

⁴Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2016), hlm. 4.

⁵Lisya Charini, dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4.

⁶Sari Wulandari, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.

mewujudkan kegiatan pembelajaran guna mencapai sasaran yang dibuat.⁷ Begitu juga strategi untuk hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan sasaran sebagai acuan dalam bertindak agar menggapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara ringkas. Strategi belajar yang dirancang dengan tujuan dan keinginan yang kuat akan membantu calon tahfidz Al-Qur'an guna mencapai target tertentu.

Guna menghafalkan Al-Qur'an secara efektif juga efisien maka dibutuhkan panduan dan teknik tertentu yang telah direncanakan sebelumnya untuk menghafalkan Al-Qur'an secara terprogram. Pada era canggih seperti ini, telah ditemukan berbagai teknik untuk hafalan Al-Qur'an. Instrumen elektronik serta cetak juga tak lepas dari metode ini. Selain itu, sudah banyak metode yang digunakan pada lembaga pendidikan formal dan nonformal. Dalam proses menghafal, sebaiknya calon tahfidz diberikan panduan langsung oleh ustadz pendamping tahfidz yang berkapabilitas tinggi. Dengan tujuan pemantauan dan pembinaan hafalan jika terdapat kekeliruan.

Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara ialah pondok tahfidz yang berlokasi di Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang membina santrinya agar mampu menghafal ayat Al-Qur'an, kajian kitab kuning dan mendalami wawasan agama. Sebagian besar santri yang mondok dan bergabung di pesantren ini masih duduk di bangku sekolah. Meskipun program tahfidz tersebut harus dihadiri oleh semua santriwati tapi santri yang menghafal disesuaikan dengan kemampuannya karena santri yang hendak menghafal memiliki skala dan kemampuan yang berbeda-beda, karna harus membagi fokus untuk hafalan Al-Qur'an dan kitab kuning, santri juga wajib menjalani sekolah formal dan pendidikan agama (diniyyah). Hal itu bukanlah sebuah hal remeh karena santri tidak hanya di sibukkan dan di bebani dengan aktivitas hafalan dan muraja'ah, tetapi juga di bebani dengan bahan ajar sekolah agama, serta aktivitas pesantren lainnya.

⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm. 206.

Santri yang ada di pesantren ini diwajibkan mondok beserta sekolah di Madrasah Aliyah (MA) yang sudah disediakan oleh yayasan, di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara juga terdapat sekumpulan strategi dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang maksimal, untuk menjalankan roda kelembagaan di pondok pesantren tersebut di butuhkan cara khusus supaya kualitas santri meningkat, serta bermanfaat untuk agama, bangsa, serta negara. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam strategi tahfidz yaitu dengan mengadakan outbound atau belajar diluar pesantren, kegiatan ini bukan semata-mata untuk rekreasi saja akan tetapi juga untuk memacu kaitannya dengan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Berlandaskan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan pengkajian mengenai **"Strategi Tahfidz Al-Qur'an Pada Santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas"**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti merumuskan poin masalah pada hal ini seperti berikut:

1. Bagaimana strategi Tahfidz Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi Tahfidz Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tahfidz Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang sudah peneliti sebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Guna mengetahui strategi Tahfidz Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
2. Guna mencari tahu aspek pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi Tahfidz Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
3. Guna mencari tahu upaya yang dilaksanakan dalam mengatasi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar dapat memberikan esensi baik secara teori serta praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, hasil studi ini diinginkan bisa memberi manfaat untuk memperbanyak wawasan dan untuk alat kajian terhadap penggunaan teori yang telah didapat selama belajar pada praktiknya di luar kampus, juga guna memperbanyak pengalaman dan juga ilmu baru melalui analisa strategi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menerapkan wawasan yang sudah didapat serta sebagai rujukan. Untuk memberikan pengetahuan mengenai strategi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

b. Bagi Responden

Diharapkan studi ini dapat memberikan wawasan mengenai strategi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

c. Bagi Institusi

Dapat dijadikan rujukan serta informasi tambahan mengenai strategi Tahfidz Al-Qur'an di podok-pondok pesantren.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah jabaran tujuan dari kumpulan istilah yang dipaparkan secara operasional tentang kajian ini. Maka dari itu, peneliti akan memaparkan sejumlah istilah mengenai konsep-konsep yang terdapat pada penelitian ini.

1. Strategi

Strategi berasal dari istilah Yunani yakni *strategos*, *stratos* yang berarti militer juga *ego* berarti memimpin. Istilah memiliki arti ilmu ataupun seni untuk menjadi seorang jenderal. Selain itu, arti dari strategi ialah rancangan untuk membagi dan memakai kekuatan militer dan material di wilayah tertentu guna mencapai sasaran tindakan tertentu.⁸

Strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain dapat dianggap sebagai landasan berpijaknya pola tindak dari kegiatan tertentu.⁹ Buzzel dan Gale menjabarkan bahwa strategi merupakan ketentuan dan keputusan penting yang dipakai guna manajemen, yang akan berdampak besar pada kapabilitas keuangan. Ketentuan dan keputusan biasanya harus menghadirkan aset yang penting serta tidak dapat ditukar dengan mudah.¹⁰

⁸Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hlm. 3.

⁹Kustadi Suhadang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 32.

¹⁰Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996), hlm.

Strategi ialah beberapa perlakuan yang terintegrasi serta terarahkan yang digunakan untuk memampukan kapabilitas inti juga mendapatkan kelebihan bersaing. Kesuksesan sebuah perusahaan dapat diukur dengan daya persaingan yang strategis dan memiliki profit tinggi, merupakan fungsi kemampuan suatu perusahaan untuk membangun serta mengkompetensikan inti baru lebih cepat dibandingkan dengan pesaing lain dalam menjiplak kesuksesan yang ada dewasa ini.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa strategi merupakan rancangan untuk menjalani suatu tindakan supaya mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari suku kata yakni tahfidz dan Al-Qur'an, tahfidz pada bahasa Arab diperoleh dari kata *hafidza-yahfadzu-hifzdan* yang memiliki arti memlihara, menghafal, juga menjaga. Sedangkan kata Al-Qur'an yang digabungkan ialah bentuk ifadah yang memiliki arti melakukan hafalan Al-Qur'an. Pada ukuran praktisnya, yakni melafadzkan dengan lisan agar menciptakan sebuah hafalan dalam pikiran serta merasuk ke dalam hati guna pengamalan pada kehidupan. Kata *hifz* dalam macam-macam definisi mempunyai beberapa arti yang berkaitan dengan permasalahan ke-tahfiz-an meskipun tak semua diggunakan guna membuat kalimat yang dikombinasikan dengan kat Al-Qur'an..¹²

Al-Qur'an terdiri dari kata qa-ra-a berdasarkan bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Istilah Al-Qur'an berasal dar isim masdar yang memiliki makna yang sama dengan isim maf'ul yakni maqru' atau yang dibaca. Nama bagi kalamullah yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis pada mushaf ialah arti dari istilah Al-Qur'an. Beberapa ahli ushul mengartikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW berisi bahasa arab secara

¹¹Hit Michail, dkk, *Manajemen Strategis*, (Jakarta : Erlangga, 1997), hlm. 137.

¹²Shofiatul Muhtaromah. "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an". *Skripsi*. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2015.

mutawattir guna diamalkan, ditulis pada mushaf, diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹³

Kegiatan menempatkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan yang selanjutnya melafazkan ulang tanpa melihat tulisan, ditambah dengan upaya untuk meresapi ke dalam fikiran supaya selalu ingat kapan dan dimanapun. Selain itu, proses hafalan Qur'an juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan dimana semua ayat harus diingat secara rinci dan juga sempurna. Maka dari itu, semua runtutan kegiatan menghafal Al-Qur'an harus tepat mulai dari awal hingga akhir. Apabila ada kesalahan dalam memasukkan atau menghafal akan menjadi kesalahan terus-menerus bahkan berpotensi untuk terlupakan.¹⁴

Dalam mengingat hafalan Al-Qur'an dibutuhkan kedisiplinan, keteguhan, dan kesabaran serta kemauan yang kuat agar ingatan tersebut benar-benar tersimpan dalam daya ingat jangka panjang. Maka dari itu, menurut Rohmaniyyah butuh dilaksanakan pengulangan ayat. Selain itu, penyediaan pengajar yang berkompeten agar tidak salah dalam pelafalan ayat suci perlu didukung.¹⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an ialah upaya seseorang untuk mengingat, meresapi, dan memelihara bacaan kitab suci Al-Qur'an dengan penuh keikhlasan yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh.

3. Pondok Pesantren

Asrama atau lokasi belajar mengaji untuk santri biasa disebut sebagai pesantren. Pesantren juga sering disebut dengan "Pondok Pesantren" yang terdiri dari kata "santri" sesuai dengan KBBI, istilah ini memiliki dua makna, yaitu; 1) Pribadi yang saleh dan beribadah secara sungguh-

¹³Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 179.

¹⁴Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 16.

¹⁵Glenn Hardaker, "The nature of Memorisation for embodiment", *Jurnal for Multicultural Education*, 1, (2016). 87.

sebenarnya, 2) Pribadi yang mempelajari pengajiannya dalam Islam dengan berguru ke tempat jauh.¹⁶

Abdurrahman Wahid mengatakan bahwa Pesantren merupakan suatu lokasi yang terpisah dari hiruk-pikuk kehidupan sekitar dimana lokasi ini terdiri dari tempat tinggal pengasuh, sebuah masjid, tempat belajar, juga asrama bagi para santri.¹⁷

Imam Zarkasyi mengatakan bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan islam dengan konsep pondok atau srama. Peran kyai sebagai tokoh pusat, masjid dijadikan tempat pusat aktivitas, serta pembelajaran agama Islam dengan didikan kyai sebagai kegiatan utama santri.¹⁸

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan tradisional yang sudah berjalan di Indonesia sejak sekolah konsep Barat belum ada.¹⁹ Salah satu alasan santri bersedia melakukannya ialah karena suatu keharusan untuk menimba wawasan, terutama mengenal Allah SWT. Dalam proses pembelajaran, para santri mendalami ilmu Qur'an, hadist, bahasa Arab, akhlak, fiqh, serta ilmu agama Islam lainnya.

Berdasarkan paparan pengertian diatas, diperoleh kesimpulan bahwa definisi Pondok Pesantren ialah suatu institusi pendidikan dan kegamaan yang digunakan sebagai tempat santri untuk belajar hidup bermasyarakat dalam berbagai indikator yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Guna menyederhanakan penulisan pada proposal sehingga lebih sistmatik, maka disusun sistematika penulisan seperti dibawah ini:

Bab I memaparkan seputar masalah yang dibahas pada studi ini yang memiliki tujuan untuk menghasilkan pola topik yang diangkat dan sebagai landasan dalam melakukan riset lapangan. Susunan topik dari latar belakang,

¹⁶Team Penyusun Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), hlm. 677.

¹⁷Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esei-Esei Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 21.

¹⁸Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 5.

¹⁹Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 64.

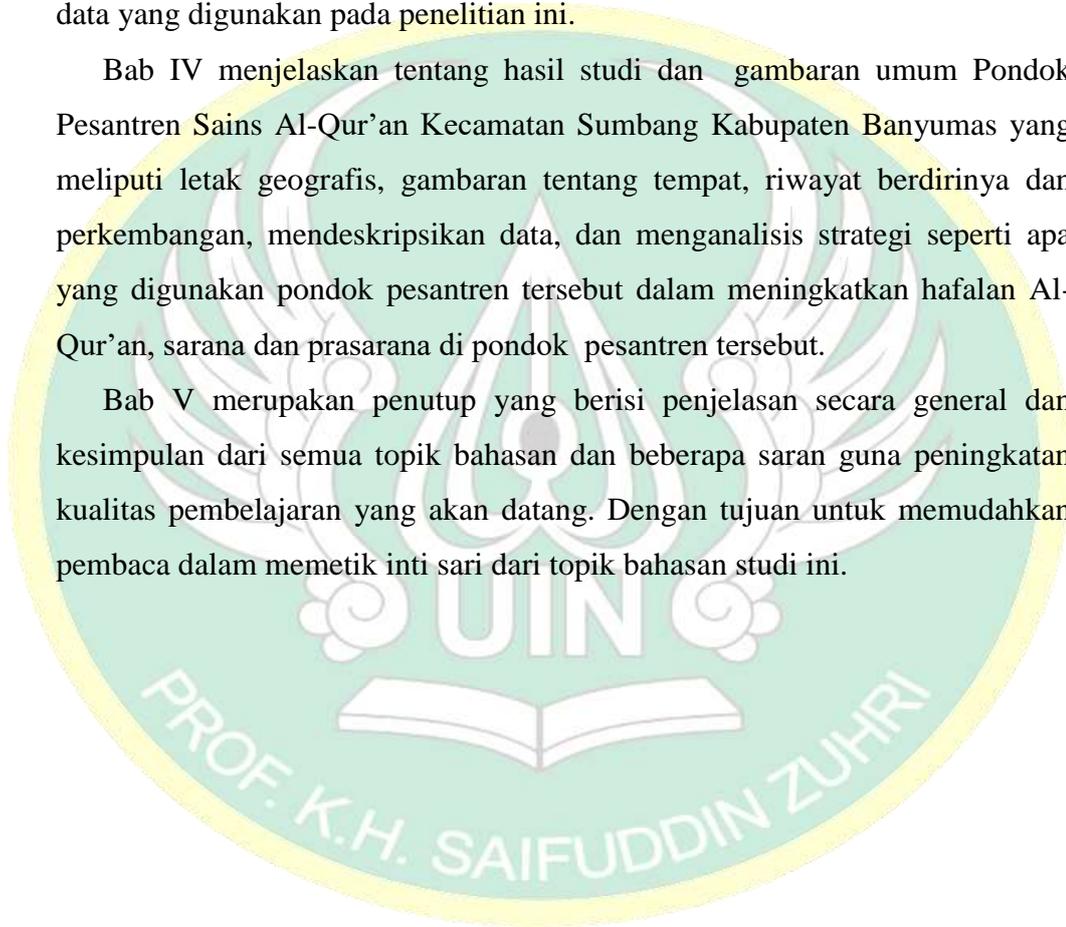
rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian, juga tinjauan pustaka, sistematika penulisan, serta metode penelitian.

Bab II memaparkan mengenai landasan teori terkait dengan topik penelitian dan penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penyusunan skripsi ini.

Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, penentuan informan, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

Bab IV menjelaskan tentang hasil studi dan gambaran umum Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang meliputi letak geografis, gambaran tentang tempat, riwayat berdirinya dan perkembangan, mendeskripsikan data, dan menganalisis strategi seperti apa yang digunakan pondok pesantren tersebut dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sarana dan prasarana di pondok pesantren tersebut.

Bab V merupakan penutup yang berisi penjelasan secara general dan kesimpulan dari semua topik bahasan dan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran yang akan datang. Dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memetik inti sari dari topik bahasan studi ini.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi memiliki kata lain yakni taktik, yang berarti ilmu yang memanfaatkan aset berupa manusia guna melaksanakan regulasi atau ketentuan tertentu, atau rancangan tahap-tahap yang dilaksanakan dengan sistematis.²⁰ Strategi bermakna seni atau usaha menggunakan aset untuk mencapai target tertentu. Istilah ini berasal Yunani dari kata *strategos* yang berarti seluruh upaya, tak lepas dari perencanaan, tahap-tahap yang dipakai militer guna memenangkan suatu peperangan.²¹

Strategi merupakan upaya pendekatan yang berhubungan dengan garis-garis besar, perancangan, dan eksekusi, suatu kegiatan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dibutuhkan koordinasi tim kerja, kepemilikan tema guna identifikasi aspek pendukungnya sesuai dengan ide-ide gagasan secara rasional, kepunyaan taktik guna menggapai target, serta efisiensi dalam penganggaran.²² Fungsi strategi ialah pengurangan hambatan atau gangguan dalam suatu proses baik bersifat internal juga eksternal.

J.R. David mendefinisikan strategi sebagai metode, sedangkan strategi dalam bidang pendidikan berarti rencana, metode, atau serangkaian aktivitas yang disusun untuk menggapai tujuan tertentu.²³ Dengan demikian dapat diartikan bahwa strategi merupakan planning yang terdiri dari runtutan kegiatan yang disusun sedemikian rupa guna menggapai target yang telah diinginkan.

²⁰Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Pres, 2016), hlm, 605.

²¹Sunarti, M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm, 9.

²²Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm, 17.

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm, 124.

Strategi dikatakan sebagai tahap pengkolektifan informasi juga pengorganisasiannya, sehingga dapat membuat suatu hipotesis. Pada proses penentuan, strategi ialah kegiatan berpikir yang terdiri dari observasi berkelanjutan serta pemusatan fokus. Dengan kata lain, strategi dilakukan dengan melaksanakan observasi terpusat serta berhati-hati, supaya dapat menentukan aksi yang lebih efektif guna mencapai suatu target.

Jadi strategi dalam tahfidz Al-Qur'an merupakan rancangan dan landasan seseorang dalam wujud penentuan dengan menetapkan cara dan langkah tertentu guna mencapai tujuan yaitu untuk menghafal Al-Qur'an secara efektif.

2. Macam-macam Strategi Tahfidz Al-Qur'an

Ada beberapa strategi dalam proses penghafalan Qur'an yang telah dipakai di banyak pondok pesantren tahfidz. Hal paling penting dalam kegiatan ini ialah mengulanginya, karena tak ada langkah paling efektif guna melestarikannya sebagai wirid setiap hari, tentunya disesuaikan dengan kemampuan setiap hari.²⁴ Hafalan Qur'an akan terus teringat apabila terus mengulanginya secara rutin, namun akan sebaliknya jika tidak pernah diulangi. Ahsin W mengatakan bahwa seorang hafidz akan diberi kemudahan dengan strategi terutama guna menggapai sasaran hafalan yang telah ditentukan, adapun strategi yang dapat digunakan adalah:²⁵

a. Strategi pengulangan ganda.

Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan dengan membaca kembali beberapa ayat yang akan dihafalkan, khususnya letak dari ayat yang dimaksud guna menciptakan gambaran serta mendapatkan keterampilan secara langsung terhadap keahlian lisan dalam proses penghafalan.

²⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm, 93.

²⁵Ahsin, W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm, 67-69.

- b. Penghafalan setiap ayat hingga sangat hafal dan tidak beganti ke ayat berikutnya.

Fungsi taktik ini ialah agar lebih teliti dan cermat dalam penghafalan ayat, khususnya ayat yang panjang. Saat terburu-buru untuk beprindah ayat padahal belum seberapa hafal maka akan menghambat kelancaran dan proses hafalan pada ayat selanjutnya, terutama saat muraja'ah.

- c. Pengurutan ayat menjadi satu dari masing-masing ayat yang dihafal guna penguatan hafalan.

Penggunaan taktik ini dilakukan dengan Al-Qur'an standar yang mempunyai jumlah baris dan juz yang sama disetiap halamannya. Disetiap lembaran akan diawali oleh ayat dan diakhiri oleh ayat. Hal ini akan memudahkan penghafal karena membantu proses pengurutan ayat yang dihafal.

- d. Memakai satu macam mushaf.

Meskipun tidak diharuskan untuk menggunakan satu mushaf, namun ada dampak yang besar pada indikator tampilan dalam penggunaan taktik ini.

- e. Pemahaman ayat-ayat yang dihafalkannya.

Pemahaman meliputi kalimat, makna, tata bahasa, serta struktur pada ayat. Hal ini akan memberikan kemudahan khususnya dalam kecepatan hafalan karena penghafal akan mengetahui maksud dari ayat yang ia baca.

- f. Peninjauan ulang terhadap ayat yang sama.

Tatanan bahasa dalam Al-Qur'an dinilai unik, maka dari itu banyak lafal juga makna serta susunan kata-kata yang hampir sama. Hal ini akan menimbulkan keindahan dan penghafal pun harus lebih teliti.

- g. Penyetoran hafalan kepada muhaffidz.

Pada proses penghafalan Al-Qur'an, menyetorkan hafalan kepada pengampu merupakan hal yang diperlukan. Dimana pengampu ini

merupakan seorang ustadz pembimbing yang akan memberikan contoh dan arahan yang baik dan benar.

Adapun strategi lain yang banyak diterapkan di pondok pesantren tahfidz yakni:

a. Strategi hafalan Al-Qur'an Tradisional (sistem mekanis).

Ahmadi menyebut hal ini sebagai sistem hafalan yang melibatkan ingatan mekanis, contohnya dengan hafalan nama-nama sungai, tempat, abjad, dan lain sebagainya. Namun hasilnya akan cepat hilang.

b. Strategi menghafal modern.

Langkah ini lebih tinggi dibanding metode tradisional. Karena hanya mengkombinasikan fasilitas serta teknologi dimasa digital guna memudahkan hafalan. Sedangkan, proses hafalan hanya menggunakan otak kiri. Selain itu, dengan memakai upaya tertentu guna memberi semangat lebih pada santri.

c. Strategi menghafal Al-Qur'an kontemporer.

Strategi ini menggunakan Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA), yang merupakan metode hafalan yang mengarahkan semua upaya guna menemukan langkah hafalan yang terefektif dan cepat. Cara ini merupakan cara menghafal dengan cepat juga dapat dikreasikan sesuai gaya masing-masing.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa secara general terdapat tiga strategi dalam hafalan Qur'an, oleh karena itu melalui strategi yang ditentukan akan mempengaruhi skala keefektifitas dan keefisienan proses hafalan. Selain strategi diatas, terdapat beberapa langkah yang bisa dipakai penghafal guna memudahkan hafalannya, adapun metode tersebut antara lain:²⁶

a. Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah*, yang melakukan hafalan satu persatu ayat. Supaya mencapai awal hafalan, setiap ayat bisa sepuluh sampai

²⁶Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm, 63-66.

duapuluh kali dibaca, sehingga daya ingat dapat terbentuk. Dengan ini menghafal tidak hanya mengingat ayat tersebut dalam pikiran, namun harus benar-benar fasih kemudian boleh melanjutkan ke ayat setelahnya.

b. Metode *Sima'i*

Metode ini merupakan metode pendengaran bacaan untuk dihafalkan. Teknik ini cocok untuk calon hafizh yang punya daya ingat bagus, khususnya anak dibawah umur serta tunanetra.

c. Metode *Khitabah*

Metode *Khitabah* berarti mencatat, teknik ini merupakan cara lain bagi teknik lainnya. Dalam cara ini yang dilakukan adalah mencatat ayat yang akan dihafalkan. Yang teroenting ialah bergantung pada setiap individu dan jatah waktu yang dipakai untuk hafalan. Cara ini dinilai sangat membantu dalam mempercepat hafalan karena dinilai praktis dan baik.

d. Metode kombinasi

Langkah ini mengkombinasikan antara teknik wahdan dan kitabah. Teknik kitabah disini bertujuan untuk uji coba pada ayat yang sudah dihafalkan. Keunggulan metode ini ialah fungsi ganda untuk memfasihkan hafalan.

e. Metode *Jama'*

Teknik ini dilakukan berabrengan dengan pembimbing hafalan. Diawali oleh ustadz yang akan membaca selanjutnya diikuti oleh santri. Yang dilanjutkan oleh bimbingan ustadz dengan pengulangan ayat-ayat dan diikuti oleh santri. Sesudah ayat bisa dibaca dengan fasih, santri akan menjalani bimbingan dari pembimbing dan perlahan-lahan akan melepas mushafnya.

Secara general, seluruh teknik dan cara diatas bisa digunakan untuk panduan hafalan Qur'an, baik digunakan salah satu / beberapa agar proses menghafal tidak membosankan.

3. Strategi mengingat hafalan Al-Qur'an

Setelah santri berhasil menghafalkan seluruh halaman (khatam), ada hal penting yang harus diperhatikan, yakni bagaimana cara melestarikan hafalan supaya tak hilang. Karena jika hafalan selesai, itupun tidak menjamin hafalan tersebut akan terus melekat dalam daya ingat seseorang, akan tetapi perlu adanya proses untuk menjaga hafalannya agar hafalan tersebut tidak luntur dari daya ingat.

Menghafal Al-Qur'an diibaratkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti berburu hutan, apabila pemburu hanya fokus ke sasaran yang ada di depannya, maka tak menutup kemungkinan hasil buruannya akan terlepas. Begitu juga ketika seorang penghafal Al-Qur'an terlalu fokus dan terpusat pada hafalan yang baru, sedangkan hafalan lama dilupakan, maka akan tak berguna jika hafalannya terlupa.

Terdapat beberapa metode yang dilakukan guna melestarikan hafalan seperti dibawah ini:

a. Metode mengingat hafalan bagi yang belum ingat 30 juz

1) Muroja'ah sendiri

Perlu dilakukan muroja'ah minimal tiap satu minggu dua kali baca. Serta hafalan yang lampau perlu dimuroja'ah tiap dua kali dalam satu hari. Dengan kata lain, butuh waktu yang banyak jika hafalan juga banyak.

2) Muroja'ah dalam Shalat

Sebagai penghafal sebaiknya dapat mengamalkan ingatannya dijadikan doa ketika shalat, baik saat menjadi imam atau seorang diri. Sembari memperbanyak kautamaan, cara demikian juga dapat memfasihkan hafalan.

3) Muroja'ah bersama

Dalam muroja'ah tersebut, setiap orang akan bermuroja'ah secara bergiliran, dan ketika satu orang membacanya lainnya menyimak.

4) Muroja'ah di depan guru tahfidz

Hafalan yang dimuroja'ah harus lebih banyak dari hafalan baru, artinya jika seseorang mampu menghafalkan materi baru disetiap 2 halaman, maka harus melakukan muroja'ah minimal dua puluh halaman per hari

b. Metode mengingat hafalan yang lunas 30 juz

1) Istiqomah muroja'ah Al-Qur'an ketika Shalat

Istiqomah muroja'ah Al-Qur'an saat Shalat yaitu menggunakan cara memakai ayat Qur'an di dalam shalat wajib maupun shalat sunnah, dimulai dari surah Al-Baqarah hingga surah An-Nas sesuai dengan mushaf.

2) Istiqomah muroja'ah Al-Qur'an selain saat Shalat

- a) Satu minggu satu kali khatam
- b) Dua minggu satu kali khatam
- c) Satu bulan satu kali khatam
- d) Menghadiri sima'an secara rutin
- e) Turut berlomba hifdzil Qur'an.²⁷

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, tahfidz dalam bahasa arab didapat dari kata *hafidza-yahfadzu-hifzdan* yang bermakna menjaga, memelihara, dan menghafal. Penggabungan kata Al-Qur'an berarti ifadah juga berarti penghafalan Qur'an. Dengan kata lain, melafadzkan dengan lisan agar menciptakan ingatan pada pikiran dan merasuk ke dalam hati guna pengamalan keseharian. Kosa kata hifz terdefinisi sebagai hal yang berkaitan erat dengan konflik ke-tahfiz-an meskipun tidak seluruhnya digunakan dalam

²⁷Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani Press, 2008), hlm, 66-67.

bentuk kalimat yang digabungkan dengan Al-Qur'an.²⁸ Tahfidz Al-Qur'an atau hafalan Al-Qur'an ialah kegiatan hafalan ayat Qur'an ke dalam pikiran dengan strategi dan taktik yang diatur, sehingga bisa fasih tanpa melihat mushaf. Dalam istilah, sejumlah makna menghafal berdasarkan para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Abdul Aziz Rauf, kegiatan mengulangi suatu hal entah dengan membaca atau dengar. Apa saja yang sering dilakukan mempermudah hafalan.²⁹
- b. Abdul Qoyum, mengucapkan hal diluar kepala tanpa membaca teks, menanamkannya dalam dada agar bisa meyajikan ilmu tersebut ketika diinginkan.³⁰
- c. Baharuddin, penanaman asosiasi pada jiwa.³¹
- d. Mahmud, merupakan sejumlah respon elektronikimia detail yang dihidupkan dari bermacam jalur indra serta menggunakan saraf sebagai tempat penyimpanan.³²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas kesimpulannya ialah bahwa tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-qur'an merupakan kegiatan menanamkan berbagai ayat Al-Qur'an ke dalam daya ingat dengan strategi tertentu selanjutnya dapat menyampaikannya kembali diluar kepala.

2. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Suatu keutamaan yang megah serta tempat yang selalu diimpikan oleh seluruh umat agar menjadi pilihan Allah sebagai penghafal Qur'an. Seseorang tersebut dapat masuk dalam deretan malaikat baik apabila mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an. Keutamaan penghafal Qur'an diantaranya ialah memperoleh anugerah dari Allah SWT berupa daya ingat

²⁸Shofiatul Muhtaromah. "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an". *Skripsi*. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2015.

²⁹Abdul Aziz Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Cipta Media, 2004), hlm, 49.

³⁰Abdul Qoyum As Sahaibani, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009), hlm, 12.

³¹Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2010), hlm, 44.

³²Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Cipta Media, 2004), hlm 49.

yang kuat, pemikiran yang brilian, yang kemudian akan memacu seseorang untuk berprestasi dan punya akhlak yang mulia.³³

Memperbaiki keadaan serta kenaikan derajat dapat dilakukan dengan membaca Al-Qur'an. Dan jika Al-Qur'an disepelekan dan diremehkan, maka akan mendapat adzab di akhirat. Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan meninggalkan banyak umat dan dengannya pula akan menjatuhkan kaum yang lainnya”³⁴

Allah SWT menganugerahkan mushaf yang lengkap dengan berbagai arahan yang terdiri dari indikator kehidupan manusia serta bersifat general. Posisi Al-Qur'an guna landasan utama dalam pembelajaran islam dapat ditinjau dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 64 yaitu:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau bisa memaparkan kepada mereka apa yang mereka permasalahkan itu, serta menjadi arahan dan rahmat bagi umat-umat yang beriman”.

Ayat tersebut menjelaskan salah satu manfaat Al-Qur'an di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Seperti ciptaan Allah yng lainnya yakni Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup manusia dan merupakan kunci bagi umat muslim.

Adapun keutamaan mengingat Al-Qur'an menurut Abdul Daim Al-Kahl adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Keutamaan hafalan Al-qur'an di dunia
 - a) Memperoleh nikmat kenabian walau tidak mendapat wahyu.
 - b) Nabi Muhammad SAW akan memberikan penghargaan khusus.
 - c) Menjadi keluarga Allah SWT yang ada diatas bumi.

³³Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Samudera, 2009), hlm, 16-21.

³⁴Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm, 23-24.

³⁵Abdul Daim Al-Khalil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Solo: Mumtaza, 2011), hlm, 24-27.

- d) Mereka akan lebih pantas mengimami shalat.
- 2) Keutamaan penghafal Al-Qur'an di akhirat
- a) Menjadi penolong bagi penghafalnya.
 - b) Memperoleh mahkota kemuliaan.
 - c) Seorang hafidz akan bersanding dengan malaikat yang taat.
 - d) Kemuliaan untuk ayah dan ibu penghafal.

Sedangkan menurut para ulama, keutamaan penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Akhlak dan perilaku yang baik akan melekat pada identitas penghafal Qur'an.
- b) Dapat fasih dan lancar karena mempunyai kapabilitas fonetik Arab dengan alami.
- c) Dapat dengan mudah memahami kosakata Arab karena mampu faham dengan arti ayat Al-Qur'an.
- d) Memiliki daya ingat yang kuat dan kapabilitas otak yang tinggi. Sesuai dengan riwayat Yazid bin Abdul Malik dari Muhammad bin Ka'ab, Allah akan menjaga otak penghafal Qur'an walau sudah beratus tahun usianya.
- e) Memperoleh kebahagiaan serta kesuksesan dunia akhirat jika ditambah amal sholeh juga keikhlasan.³⁶

Dari beberapa penjelasan diatas kesimpulannya ialah bahwa keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an dapat dijauhkan dari segala perbuatan yang keji dan buruk serta daya ingat menjadi kuat karena otak sudah terbiasa di latih untuk selalu mengingat ayat-ayat suci Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Tahfidz Al-Qur'an

Terdapat indikator yang mendukung hafalan Al-Qur'an dan adapula indikator yang membuat seseorang sulit mengafalkan Al-Qur'an dan gampang tak ingat atas hafalannya. Ini lah langkah-langkah yang

³⁶Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm, 21-22.

mendorong dan mempersulit dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an, seperti di bawah ini:³⁷

a. Indikator pendukung

Indikator pendukung dalam menghafal Qur'an dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Indikator internal

Situasi meliputi fisik dan rohani. Indikator ini bersumber dari diri seseorang yang dapat mendukung kesuksesan belajar. Adapun beberapa aspek tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Bakat

Santri yang berbakat akan lebih mudah dalam hafalan Al-Qur'an. Santri yang mempunyai minat dan bakat akan dengan berinisiatif menghafal tanpa menunggu arahan dari kiai. Semakin besar minat, semakin mudah pula proses hafalan Qur'an.

b) Motivasi

Motivasi yang dimaksud ialah dorongan yang dapat memicu seseorang. Seseorang yang termotivasi mengingat Al-Qur'an tentunya mempunyai motivasi tersendiri, akan memiliki keteguhan dan niat tanpa bosan atau pesimis. Agar mencapai keberhasilan diperlukan motivasi yang bersumber dari diri sendiri, dengan menargetkan harus menghafal 30 juz dalam kurun waktu yang diinginkan.

c) Kecerdasan

Keberhasilan menghafal Qur'an ditentukan oleh faktor utama ini yaitu kecerdasan. Kapabilitas psikis yang merespon rangsangan merupakan kecerdasan. Kecerdasan sangat berpengaruh pada proses menghafal Qur'an.

³⁷Siti Nurjannah Tiloli, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i Kelurahan Sagerat Weru Dua Kec. Matuari Kota Bitung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2020.

d) Usia yang cocok

Studi terdahulu membuktikan bahwa orang dewasa lebih tertinggal dalam hal ingatan daripada anak-anak. Masih belum terdistraksi masalah kehidupan, sedikit kesibukan, serta masih segar dan jernih ialah otak pada usia muda. Oleh sebab itu, usia sangat mempengaruhi proses hafalan Qur'an.

2) Indikator eksternal

Indikator ini bersumber dari luar atau lingkungan. Dapat dimaknai bahwa indikator yang bersumber dari luar diri santri juga mempengaruhi. Beberapa indikator yang dimaksud ialah:

a) Adanya pembimbing/ustadz hafalan (instruktur)

Keberhasilan menghafal Qur'an tak jauh dari pengaruh ada atau tidaknya pembimbing. Kualitas hafalan santri akan kurang baik jika tidak ada arahan dari pembimbing.

b) Indikator lingkungan sosial

Pendidikan agama juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial.³⁸ Semangat belajar dapat tumbuh atau justru menyusut akibat dampak dari lingkungan sekitar. Dukungan masyarakat sekitar dalam proses menghafal Qur'an sangat berpengaruh baik untuk santri

b. Indikator penghambat

Indikator penghambat dalam tahfidzul qur'an dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Indikator internal

a) Bakat dan minat yang rendah

Rendahnya bakat juga minat santri dalam menghafal Qur'an sangat berpengaruh, tak jarang santri akan merasa malas untuk menghafal.

³⁸Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm, 40.

b) Rendahnya motivasi dari diri sendiri

Motivasi diri sendiri yang rendah juga berdampak buruk bagi santri. Santri menjadi lebih malas juga tak bersungguh-sungguh dalam proses hafalan. Hal ini dapat menghambat keberlangsungan hafalan.

c) Banyak dosa dan maksiat

Banyak dosa mengakibatkan seseorang tak ingat dengan Al-Qur'an juga hatinya akan buta dalam menghafal Qur'an.

d) Gangguan kesehatan yang sering

Proses hafalan Qur'an akan terganggu jika kesehatan santri juga terganggu.

e) Rendahnya tingkat IQ

Faktor krusial dalam menghafal Qur'an ialah tingkat kecerdasan atau IQ. Lemahnya daya ingat juga berdampak buruk bagi penghafal. Namun tak menutup kemungkinan jika IQ rendah bukan berarti tak bisa menghafal. Kunci utamanya ialah rajin serta istiqamah.

f) Usia yang lebih tua

Daya ingat akan otomatis menurun ketika memasuki usia yang lebih tua. Maka dari itu, faktor usia juga dapat menghambat apabila usia terlalu tua. Karena dalam proses menghafal dibutuhkan daya ingat yang tajam.

2) Indikator eksternal

a) Pola pembimbing yang memberikan arahan

Kualitas belajar santri dipengaruhi oleh pola pembimbing dalam mengasihi arahan. Motivasi santri akan menurun jika pembimbing terkesan tidak mengindahkan.

b) Masalah kemampuan ekonomi

Kegiatan dan kualitas pembelajaran santri dipengaruhi oleh tingkat ekonomi. Hal ini disebabkan jika pengiriman biaya

terlambat oleh orangtua, santri akan merasa tak nyaman. Sehingga tak sedikit santri yang motivasinya menurun dan menjadi malas.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Tempat menginap, asrama, serta penampungan sederhana biasa disebut dengan pondok.³⁹ Pesantren berasal dari kata *sant* dan *tra* yang berarti orang baik dan gemar menolong. Tempat membimbing manusia guna menjadi pribadi yang baik ialah pondok pesantren.⁴⁰

Kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dipersiapkan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam dengan menggunakan moral keagamaan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Adapun proses belajar mengajar yang disampaikan di pesantren bersumber pada Al-Qur'an dan hadis serta sumber keislaman klasik yang dapat mendorong pemahaman materi keagamaan pada santri.

Dibawah ini merupakan makna dari pesantren menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a. Djamaluddin mengungkapkan, suatu institusi pendidikan agama yang dilegalkan oleh masyarakat sekitar, yang menggunakan konsep pembelajaran agama melalui kajian dan boarding house serta berada dibawah naungan kiai dan bersifat mandiri di segala hal.⁴¹
- b. Daulay mengutarakan, definisi pondok pesantren ialah lembaga pendidikan agama yang berfungsi untuk pengkajian ilmu agama secara melekat dan diamalkan dalam keseharian.⁴²
- c. Menurut M. Arifin pondok pesantren merupakan lembaga islam yang berkonsep seperti komplek penginapan dan didukung oleh masyarakat

³⁹Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm, 48.

⁴⁰ Taufik Abdullah (ed), *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm, 328.

⁴¹Djamaluddin dan Abdulloh Aly, *Kapita Slekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm, 99.

⁴²Daulay, Haidar Putra, *Hotorisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm, 8.

yang mana sistem pengajian dijadikan konsep pembelajaran dengan ciri khas kharismatik.⁴³

- d. Menurut A. Mukti Ali pengertian pondok pesantren yakni institusi keagamaan yang terdapat kiai juga santri di dalamnya, dimana masjid digunakan sebagai tempat menimba ilmu dan juga terdapat pondok sebagai penginapan santri.⁴⁴

Atas beberapa pemaparan diatas, dapat di konklusikan bahwa pondok pesantren institusi pendidikan islam dengan kiai sebagai pendidik serta santri dengan konsep boarding house guna mengulik agama islam. Abdurrachman Mas'ud dkk., merupakan badan pendidikan tertua di Nusantara. Beliau ialah inspirasi yang tidak pernah padam bagi pecinta ilmu agama. Pendidikan islam di pesantren awalnya ialah pengajaran agama yang berawal sejak adanya umat islam di Nusantara. Beberapa abad kemudian, hal ini menjadi lebih terstruktur semenjak adanya "nggon ngaji", yang menyusun kurikulumnya meliputi tafsir, pengajaran bahasa arab, hadits, fiqh, tauhid, akhlak-tasawuf serta lain sebagainya. Konsep ini terus berkelanjutan hingga munculnya pondok yang dipakai para santri untuk menginap.⁴⁵

2. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

a. Fungsi

Pondok Pesantren ini memiliki fungsi institusi pendidikan juga sosial, serta sebagai sarana penyebaran agama islam yang berpengaruh pada era modern, seperti yang pernah dilakukan pada masa terdahulu yakni penolakan masuknya kolonialisme dengan strategi penutupan diri.⁴⁶

⁴³M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm, 109.

⁴⁴Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm, 24.

⁴⁵Abdurrachman Mas'ud, dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm, vii.

⁴⁶M. Darwan Raharjo, *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren dalam Pergaulan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), hlm, 7.

Secara general, fungsi pesantren ialah sebagai berikut:

- 1) Institusi yang melakukan penyebaran wawasan agama islam serta nilai keagamaan islam (Islamic Values).
- 2) Pelaksanaan pamantauan sosial atau social control.
- 3) Pelaksanaan perombakan sosial (social engineering) ⁴⁷

Pada perkembangannya, pengadaan sekolah formal seperti madrasah dan perguruan tinggi juga telah dilakukan oleh pondok pesanteren. Pengadaan madrasah diniyyah sebagai tempat pengajian saja juga merupakan bentuk sekolah nonformal. Perawatan anak-anak dari macam-macam lapisan masyarakat juga telah dilakukan sebagai bentuk pengembangan fungsi sosial.

b. Tujuan

Menciptakan individu yang mandiri merupakan salah satu tujuan pesantren. Walaupun tujuan dari pendirian pesantren belum diregulasikan secara terstruktur, namun pesantren mengharapkan semua lulusannya bisa mandiri dan berakhlak baik serta taqwa kepada Allah SWT. Dengan adanya kombinasi antara indikator pembelajaran dan pendidikan, maka tujuan pendirian pesantren menjadi jelas.⁴⁸

Berikut ialah tujuan pesantren merujuk kepada Djamaluddin dan Abdullah Aly :

1) Tujuan Umum

Mencetuskan para mubaligh Nusantara berkapabilitas, bertaqwa, baik secara jasmani juga rohani, berprinsip Pancasila serta mengimplementasikan wawasan islam guna kepentingan hidup diri sendiri, kolega, masyarakat, serta bangsa Indonesia.

2) Tujuan Khusus/Intermediair:

- a) Pembinaan keadaan hidup beragama bagi santri.
- b) Pembelaan keagamaan melalui wawasan islam.

⁴⁷M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbany Pressindo, 2006), hlm, 8.

⁴⁸Zamakhshyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Cet I; Jakarta: LP3ES, 1982), hlm, 21.

- c) Mengimplementasikan ukuwah islamiyah antar sesama santri.
- d) Pemberian pendidikan kesehatan juga keolahragaan pada santri.
- e) Pengusahaan implementasi sarana yang memungkinkan pemenuhan tujuan umum tersebut.⁴⁹

3. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Sebuah intitusi dapat dikatakan sebagai Pondok Pesantren jika terkandung didalamnya lima indikator dasar yakni Pondok, Masjid, Pembelajaran Kitab, Santri, serta Kiai.⁵⁰ Adapun elemen-elemen tersebut antara lain:

a. Santri

Santri memiliki makna sekumpulan pribadi di sebuah lembaga pendidikan atau pondok dan kebiasaan sekumpulan umat islam.⁵¹ Indikator terpenting dari sebuah pondok ialah santri. Tidak adanya keberadaan santri di sebuah pondok pesantren, maka pesantren tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang melakukan pembelajaran. Sederhana merupakan salah satu ciri dari santri. Memiliki wawasan keagamaan yang melekat, taat beribadah, selalu taat dan menghormati para kiai, merupakan karakteristik seorang santri.

Status santri digolongkan menjadi empat, sesuai dengan adat-istiadat pesantren, diantaranya:

- a) Santri mukim, siswa yang berasal dari jauh dan tinggal dalam pesantren. Santri juga bisa menjadi pengurus pesantren jika menetap

⁴⁹Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Slekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm, 104.

⁵⁰M. Bachri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002), hlm, 17.

⁵¹Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III. No. 2, Juli-Desember 2019. Hlm, 131.

di pondok serta ikut bertanggungjawab mengenai keberadaan santri lain, atau sebagai wakil Kiai, ungkap Ghozali.⁵²

- b) Santri kalong, yakni santri yang tak tinggal di pesantren. Biasanya mereka harus pulang-pergi untuk mengikuti pembelajaran di pesantren.⁵³
- c) Santri alumnus, yakni para alumni santri yang masih sering datang ke pesantren guna menghadiri kegiatan tertentu. Mereka masih berprinsip untuk menjalin hubungan baik dengan kiai.
- d) Santri luar, santri yang tidak mengikuti kegiatan rutin pesantren juga tidak menetap seperti santri kalong bahkan santri mukim. Mereka hanya beberapa kali menghadiri kajian oleh kiai dan memberikan sumbangan partisiatif jika dibutuhkan.⁵⁴

b. Kiai

Terdapat tiga asal usul istilah kiai, yakni: 1) sebagai barang keramat dan gelar kehormatan. 2) gelar kehormatan untuk para tetua pada umumnya. 3) gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang memiliki keahlian ilmu agama serta mengajar kitab. Selain gelar diatas, ia juga dijuluki sebagai alim yaitu orang yang punya wawasan islam yang mendalam.⁵⁵

Kiai merupakan elemen esensial di suatu pondok pesantren. Kiai merupakan tokoh utama dari pesantren. Jadi dalam lingkup pesantren, kiai merupakan penggerak utama dalam berjalannya pesantren tersebut. Maka dari itu pesantren dan kiai merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan. Kiai juga merupakan pemilik pondok pesantren.⁵⁶

Pola kepemimpinan pesantren sangatlah unik. Hubungan antara kiai dan santri didirikan berlandaskan rasa percaya, bukan atas hubungan

⁵²M. Bachri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002), hlm, 23.

⁵³Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm, 52.

⁵⁴Zulfi Mubaraq, *Perilaku Politik Kiai Pandangan Kiai dalam Konspirasi Politik*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm, 11.

⁵⁵Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm, 55.

⁵⁶M. Bachri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002), hlm, 19-21.

darah. Santri menaati kiai dengan tujuan agar mendapatkan keberkahan. Kiai Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai sub-budaya bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan pesantren tumbuh akibat kombinasi budaya yang kreatif antara budaya kajian, pola pembelajaram juga interaksi kiai dan masyarakat.⁵⁷

c. Pondok/Asrama

Tempat tinggal santri saat menimba wawasan dinamakan pondok atau asrama. Ciri khas suatu pesantren yang mebedakan dengan lembaga pendidikan lain ialah sebuah pondok.⁵⁸

Menurut Zamakhsyari Dhofier, terdapat tiga sebab yang melandasi pesantren harus mengadakan asrama bagi para santri, yaitu: 1) terkenalnya kiai dan skala wawasan yang luas dapat menarik santri dari wilayah terjauh sekalipun, 2) kebanyakan pesantren berada di pedesaan sehingga tidak ada perumahan untuk tempat tinggal santri, dan 3) adanya hubungan timbal balik kiai juga santri, dimana santri merupakan titipan Tuhan yang harus dilindungi.⁵⁹

d. Masjid

Rumah Allah dan suatu representatif sakral dari umat muslim ialah sebuah masjid, masjid sudah menjadi pusat pendidikan Islam sejak zaman Nabi Muhammad. Selama 13 abad, masjid juga difungsikan sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, tempat administrasi juga budaya sebagaimana ungkapan Dhafier.⁶⁰

e. Pengajian kitab-kitab Islam Klasik

Adanya kajian kitab-kitab klasik islam (kitab kuning) merupakan karakteristik khusus yang menjadi pembeda pesantren dengan lainnya. Untuk mendidik para santri merupakan tujuan utama dari pembelajaran

⁵⁷Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. III. No. 2, Juli-Desember 2019. Hlm, 133-134.

⁵⁸Samsul Arifin, "Dinamika Pendidikan Pesantren", Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol. 10, No. 2, Desember 2019. Hlm, 1259.

⁵⁹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm, 79-85

⁶⁰M. Bachri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002), hlm, 19.

kitab klasik ini. Kata kitab sama artinya dengan karya tulis atau buku dalam bahasa Arab. Selain itu, kitab kuning berisi huruf arab tanpa harakat yang membuatnya disebut sebagai kitab gundul. Ada juga yang menyebutnya sebagai kitab kuno karena jangka waktu pembuatannya yang sudah sangat lama.⁶¹

Dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, adanya kitab kuno mengalami perubahan bentuk, dari yang mulanya berbentuk tanpa jilid, sekarang mulai berbentuk jilid seperti buku yang dicetak. Untuk warnanya, tidak selalu berwarna kuning. Dengan semakin canggihnya teknologi, pengemasan kitab kuning juga sudah modern, kitab ini sudah tersedia dalam bentuk digital.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam riset lain yang digagas oleh Sari Wulandari mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (2019) yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)”**. Latar belakang dari skripsi ini adalah tentang strategi dan pembelajaran serta indikator penghalang dalam proses hafalan Al-Qur’an di Pondok Tahfidzul Qur’an (Studi di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu) melalui sudut pandang ustad/ustadzah di pondok pesantren tersebut.

Implikasi dari penelitian ini yaitu 1) strategi yang digunakan di rumah tahfidz bakti ilaahi ialah dengan menumbuhkan kenyamanan dalam hafalan. Ada juga strategi yang dipakai santri untuk hafalan yakni tidak berpindah dari ayat sebelumnya jika belum hafal. Sedangkan sistem pembelajaran dilakukan 2 kali setoran dan 1 kali muroja’ah setiap harinya kecuali hari libur. 2) Faktor pendukung meliputi: siswa, guru, lingkungan, kecerdasan dan motivasi. Beberapa indikator pendukung meliputi: guru, santri, kecerdasan, lingkungan,

⁶¹Departemen Agama RI, Grand Design Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, (Jakarta: DEPAG RI, 2005), hlm, 19.

serta motivasi. Sedangkan indikator penghambat meliputi: kemalasan, aspek usia, kolega, santri, tersusulnya hafalan oleh teman, juga bacaan.⁶²

Perbedaan dari riset diatas dan riset yang saya lakukan yaitu, dilakukan dilokasi yang berbeda, penelitian pada skripsi diatas dilaksanakan di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu sedangkan riset saya berlokasi di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Berikut merupakan kesamaan dari riset kami ialah kesamaan mengenai pembahasan strategi dan tahfidz Al-Qur'an.

Dalam penelitian lain yang diangkat oleh Siti Sarah Aisyah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh (2018) yang berjudul "**Strategi Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaza Aceh Besar**". Latar permasalahan dari skripsi ini menjelaskan mengenai taktik tahfidz Al-Qur'an dan taktik menjaga hafalan al-Qur'an serta bagaimana indikator pendukung kegiatan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren tersebut.

Implikasi penelitian ini mengemukakan bahwa 1) Taktik Tahfidzul Qur'an dengan talaqqi dan hafalan minimal sehari satu halaman untuk yang mampu telah dilakukan secara benar juga ekstra di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaza Aceh Besar. 2) Strategi dengan membiasakan muraja'ah dan mendengarkan audio murattal Al-Qur'an dengan tujuan menjaga Tahfidzul Qur'an juga efektif dan efisien. 3) Indikator Penguat Pelaksanaan Penghafal Qur'an meliputi pembekalan pembimbing dengan pembekalan jiwa dan psikologi siswi wajib dipantau dengan seksama meliputi fasilitas yang amat efektif dan efisien di Pondok Pesantren Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaza Aceh Besar.⁶³

Pembeda dari riset pada penelitian diatas dan riset yang dilakukan peneliti yaitu terdapat pada lokasi penelitian, pada penelitian skripsi diatas

⁶²Sari Wulandari, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi di RumahTahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

⁶³Siti Sarah Aisyah, "Strategi Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaza Aceh Besar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

yaitu dilakukan di Pondok Pesantren Istanbul Baba Murat Korkmaza Aceh Besar sedangkan penelitian saya terletak di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Terdapat hal serupa dari riset sebelumnya dengan riset peneliti adalah pada subyek yaitu serupa dengan topik Strategi Tahfidz Al-Qur'an.

Dalam skripsi lain yang diangkat oleh Siti Nur Jannah Tiloli mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado (2022) yang berjudul **“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i Kelurahan Sagerat Weru Dua Kec. Matuari Kota Bitung”**. Latar belakang skripsi ini menjelaskan mengenai proses belajar hafalan Al-Qur'an yang dilakukan pada Pondok Pesantren tahfidz Imam Syafi'i serta mengidentifikasi indikator penghambat dalam pengimplementasian kegiatan tahfidz Qur'an.

Hasil dari riset ini mengemukakan bahwa model belajar yang digunakan yaitu santri maju ke pembimbing kemudian jika ada salah maka pembimbing akan memperbaiki bacaannya. Terdapat pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap yakni perencanaan dimana santr menyiapkan hafalan sebelum dimulainya pembelajaran. Kemudian pelaksanaan dimana santri menyetorkan hafalan pada ba'da maghrib diawali dengan pembekalan motivasi, dan yang terakhir tahap evaluasi yaitu dilakukan seminggu sekali tepatnya di hari Sabtu dan satu bulan sekali di akhir bulan.⁶⁴

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan peneliti yaitu dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati perbedaan tentang cara belajar Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kelurahan Sagerat Weru Dua Kecamatan Matuari Kota Bitung sedangkan penelitian saya untuk mengamati strategi Penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Adapun kemiripan studi tersebut dan dan riset ini ialah pada objek yang berupa Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan Strategi.

⁶⁴Siti Nurjannah Tiloli, “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i Kelurahan Sagerat Weru Dua Kec. Matuari Kota Bitung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2020.

Dalam riset lain yang diangkat oleh Dewi Zahrotun Nisa mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022) yang berjudul **“Metode K.H. Sofwan Mubarir Dalam Pendampingan Tahfidz Santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas”**. Latar belakang skripsi ini menjelaskan mengenai proses pendampingan K.H. Sofwan Mubarir dalam proses menghafal Al-Qur’an pada santri di pondok pesantren tersebut.

Hasil dari penelitian ini mengemukakan penerapan tahfidz yang dilakukan pada santri yang cepat, sedang, dan lambat. Adapun metode ini menggunakan metode tiktar, talaqqi, dan sima’i. Kemudian pada praktek yang sudah dilakukan oleh K.H. Sofwan Mubarir ialah tidak membedakan pada setiap santri yang menghafal Al-Qur’an dengan cepat, sedang, dan lamban.⁶⁵

Perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang saya lakukan yang pertama yaitu pada objek penelitian, pada penelitian skripsi diatas objek penelitiannya yaitu mengenai metode pendampingan tahfidz pada santri sedangkan objek penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai strategi tahfidz Al-Qur’an pada santriwati. Sedangkan perbedaan kedua yaitu pada lokasi penelitian, penelitian pada skripsi diatas terletak di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas sedangkan penelitian saya terletak di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas topik yang serupa yaitu pada santri tahfidz.

Dalam Tesis yang diangkat oleh Baharudin mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado (2019) yang berjudul **“Implementasi Menghafal Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”**. Latar belakang dari tesis ini adalah untuk

⁶⁵Dewi Zahrotun Nisa, “Metode K.H. Sofwan Mubarir Dalam Pendamping Tahfidz Santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

mendeskripsikan implementasi metode menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui hambatan dan cara mengatasi penghafalan pada pondok pesantren tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Metode guru hafalan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur adalah Talqin, Talaqqi, Mu'aradah dan muraja'ah. 2) Implikasi metode hafalan al-Qur'an adalah santri yang mampu menghafal sesuai target dan santri menjadi disiplin waktu dalam segala hal, kemampuan hafalan santri semakin meningkat, santri menjadi lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an (bil ghoib). 3) Hambatannya makhrajul huruf, kemiripan ayat dan tempat menghafal ayat. Sedangkan solusinya yaitu dengan cara menghafal dalam suasana yang tenang, agar lebih berkonsentrasi dalam menghafal.⁶⁶

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan ialah, perbedaan pertama dalam tesis tersebut berfokus pada implementasi metode menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri sedangkan dalam penelitian saya berfokus pada strategi tahfidz Al-Qur'an pada santriwati. Perbedaan kedua yaitu pada lokasi penelitian, penelitian pada tesis diatas berada di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Luawo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sedangkan penelitian saya terletak di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

Dalam skripsi lain yang diangkat oleh Sifah Amalia mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2019) yang berjudul **“Manajemen Program Tahfidz Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari”**. Latar belakang masalah dari skripsi ini yaitu untuk

⁶⁶Baharudin, "Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Insitut Agama Isam Negeri Palopo, 2019.

mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan di SMP IT As-Shiddiqi agar program tahfidz Al-Qur'an yang telah dibuat dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen program tahfidz Qur'an di SMP IT As-Shiddiqi kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari sudah baik dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kendala yang dihadapi terletak pada kendala intern yaitu pada administrasi yang kurang baik, kurangnya guru tahfidz, rasa bosan dan malas pada anak. Sedangkan kendala ekstern yaitu tidak semua orang tua menginginkan anaknya untuk bersekolah di SMP IT tersebut.⁶⁷

Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi saya yaitu pada skripsi diatas menjelaskan mengenai manajemen program tahfidz Qur'an di sekolah SMP sedangkan penelitian saya menjelaskan mengenai strategi tahfidz Al-Qur'an pada santriwati di pondok pesantren, adapun persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang program tahfidz Al-Qur'an.

Dalam Tesis lain yang diangkat oleh Irsad Roxiyul Azmi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel (2018) yang berjudul **“Strategi Menghafal Al-Qur'an Efektif dan Efisien (Studi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Surabaya)”**. Latar belakang dari Tesis ini menjelaskan mengenai proses menghafal Al-Qur'an dengan strategi yang efektif dan efisien dengan hasil hafalan yang berkualitas dan dengan waktu yang cepat.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya mempunyai strategi yang efektif dengan hasil hafalan yang berkualitas dan efisien dengan durasi waktu satu tahun bahkan lebih cepat.

⁶⁷Sifah Amalia, “Manajemen Program Tahfidz Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Hal ini dianalisa dari proses para tahfidz, strategi menghafal,, kecepatan dalam menghafal dan kualitas dari hafalan.⁶⁸

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, pertama penelitian tesis diatas menjelaskan tentang strategi menghafal Al-Qur'an secara efektif dan efisien sedangkan penelitian saya yaitu menjelaskan mengenai strategi tahfidz Al-Qur'an secara umum. Kedua yaitu terletak dilokasi penelitian, penelitian diatas terletak di dua pondok pesantren yakni Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Pesantren Sulaimanayah Surabaya, sedangkan penelitian saya terletak di satu pondok pesantren yakni Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu sama-sama menjelaskan mengenai strategi tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas berupa skripsi dan tesis mempunyai kesamaan dengan riset peneliti yaitu serupa membahas mengenai Strategi dan Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya sangat jelas yakni pada tempat dan pada riset ini menitik beratkan pembahasan tentang Strategi Tahfidz Al-Qur'an.

Dari beberapa riset yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, maka oleh penulis penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul "*Strategi Tahfidz Al-Qur'an Pada Santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*" belum diteliti sebelumnya.

⁶⁸Irsad Roxiyul Azmi, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Efektif dan Efisien (Studi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Pesantren Sulaimanayah Surabaya)", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai berjenis kualitatif, dimana jenis ini merupakan riset ilmiah yang berfungsi guna mendalami sebuah kejadian dalam hal sosial secara alamiah dengan mengutamakan interaksi yang intens antara peneliti dan kejadian yang diteliti.⁶⁹

Salah satu tujuan dalam penelitian kualitatif adalah merepresentasikan obyek penelitian. Obyek penelitian dapat dipahami dengan jelas perlu dijabarkan dengan cara: mengambil gambar, pengambilan klip, membuat ilustrasi, juga menceritakan dengan verbal dan non verbal.⁷⁰

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan tujuannya ialah untuk mencari tahu strategi tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren yang merupakan variable utama dalam penelitian ini dan diharapkan dapat diungkap lebih detail dan lengkap. Oleh karena itu, peneliti akan mengolektifkan data juga melaksanakan riset secara mendalam pada objek penelitian guna mendapatkan pola yang lengkap dan terorganisir tentang objek penelitian berupa pondok pesantren Qur'an di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, lokasi yang diambil peneliti berada di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara yang beralamat di Jl. Subagyo Busono RT. 05 RW.05 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara dalam penelitian ini dikarenakan pondok pesantren ini

⁶⁹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9.

⁷⁰Wayan Sawendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 5.

memiliki keunggulan dalam Tahfidz Al-Qur'an dan pesantren ini merupakan Pondok Pesantren plus Madrasah Aliyah yang disediakan gratis oleh yayasan, namun jika ingin sekolah di madrasah aliyah tersebut maka diwajibkan para santri untuk tinggal di pondok pesantren. Pembelajaran yang disediakan di pondok pesantren ini tidak hanya tahfidz al-Qur'an tetapi juga terdapat kajian kitab-kitab kuning, serta mendalami ilmu-ilmu agama.

Penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Banyumas dilakukan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Juni-September 2022.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah segala hal yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Objek dari riset ini ialah strategi Tahfidzul Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Kata subjek penelitian mengarah ke pribadi atau kelompok yang dijadikan rangkaian khusus untuk diteliti. Sehingga, subjek dari riset ini ialah untuk mencari informasi dengan sekumpulan fakta di lapangan. Langkah awal dalam penelitian ini ialah peneliti menemukan masalah, kemudian mencari subjek yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sehingga riset ini dapat mudah dilakukan. Subjek dari riset ini adalah sebagai berikut:

a. **Pengasuh Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara**

Peneliti mendapat beberapa data dari pengasuh pondok, diantaranya informasi mengenai riwayat pesantren, strategi, cara serta teknik yang dipakai untuk menghafal, juga kegiatan setor hafalan.

b. **Ustadzah Pendamping Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara**

Peneliti mendapat informasi pondok berupa kegiatan yang meningkatkan hafalan siswi dari ustadzah pendamping.

c. Santri Tahfidz Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara

Dari santri tahfidz Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara peneliti memperoleh informasi mengenai indikator pendukung dan penghambat dalam proses menghafal, serta usaha yang dilakukan oleh para santriwati itu sendiri dalam mengatasi hambatan hafalan Al-Qur'an.

4. Sumber Data

Sumber data yaitu asal dari data yang diperoleh dalam suatu penelitian dan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan kualitas penelitian tersebut. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data langsung yang diperoleh di lapangan.⁷¹ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni hasil observasi di lapangan, catatan hasil wawancara, data-data yang bersangkutan dengan informan dan kegiatan pesantren dalam memberikan arahan, bimbingan dan strategi sehingga para santri memiliki keunggulan dalam belajar yang menjadikan santri lebih berkualitas.

Data yang diperoleh juga dapat berupa profil pondok pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara, strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal dan juga data lain seperti yang didapatkan melalui dewan pengasuh, ustadzah dan santri.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh dari kegiatan melihat, mendengar dan membaca.⁷² Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui media perantara

⁷¹Eta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 17.

⁷²Andi Kususmastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Lembaga Pendidikan Soekarno Persindo: Semarang, 2019), hlm, 35.

seperti dokumentasi, video, jurnal, buku-buku, dan bukti yang sudah dipublikasikan maupun yang tidak melalui media internet seperti *Youtube* dan *Facebook* atau yang lainnya mengenai kegiatan di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan proses ini ialah untuk mencari informasi yang digunakan untuk riset peneliti. Pengumpulan data merupakan langkah sistematis guna mendapat data yang diinginkan. Data didapat melalui wawancara guna mencari informasi pada narasumber.

Untuk mencari data yang objektif, sehingga beberapa metode yang dipakai ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, berurutan dan terarah serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan observasi, yang dijelaskan dengan rinci, tepat, teliti dan akurat serta bermanfaat dan objektif sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.⁷³

Salah satu teknik yang menggunakan bantuan indera pengelihatan dan bermanfaat untuk mengurangi banyaknya pertanyaan, menghitung kebenaran respon, serta mencari informasi yang dibutuhkan yaitu observasi yang merupakan salah satu teknik serta menggunakan peninjauan dan penulisan terhadap hal yang diamati dengan tujuan didapatnya gambaran yang lebih jelas.⁷⁴ melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui bahwa di pondok pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara selain diwajibkan menghafal Al-Qur'an juga terdapat kajian kitab kuning pada waktu-waktu

⁷³Suhailasari Nasution dkk., *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Medan: Guepedia, 2021), hlm. 13.

⁷⁴Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 7-8.

tertetu, serta terdapat kegiatan lain yang ada di pondok pesantren seperti muroja'ah, diniyyah, setoran hafalan kepada ustadzah, sima'an rutin bersama ibu muslimat, pembacaan sholawat Al-barzanji serta kegiatan diluar pondok pesantren seperti outbound.

b. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara ialah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka, sesuai dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini pewawancara dapat melakukan kontak secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan mendalam.⁷⁵

Wawancara dalam hal ini digunakan untuk studi pendahuluan guna menemukan masalah yang hendak diteliti serta mencari tahu data dari narasumber.⁷⁶ Penggunaan alat bantu wawancara sangat dibutuhkan seperti brosur, tape recorder, serta material lain yang mendukung kelancaran wawancara. Terdapat dua metode wawancara yakni terstruktur dan penggunaan konsep pertanyaan yang akan disajikan. Wawancara mendalam dapat dikatakan sebagai wawancara yang dilaksanakan tanpa ada persiapan dahulu.⁷⁷ Mengambil informasi sebanyak-banyaknya merupakan tujuan dari wawancara ini. Melalui wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memperoleh informasi mengenai strategi tahfidz Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam tahfidz Al-Qur'an pada santriwati.

⁷⁵Dinny Devi Triana, *Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Tari*, (Jakarta: CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm 44.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 194.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineks Cipta, 1996), hlm. 202.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencarian data yang outputnya berupa surat kabar, catatan, majalah, dan lain sebagainya.⁷⁸ Dokumen merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri merupakan proses dokumentasi.

Penelitian pada Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an merupakan dokumen berupa foto dan video dari kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren tersebut. Adapun data yang peneliti peroleh dari proses dokumentasi meliputi dokumen yang berisi profil pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren dan data santri tahfidz serta proses setoran hafalan, kegiatan lain yang ada di pondok pesantren tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan analisa kualitatif yang bersifat holistik (tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti menetapkan risetnya berdasarkan keadaan sosial yang dikaji.⁷⁹ Proses pencarian dan penyusunan data ialah yang didapati dari wawancara, catatan, dan lain-lain dengan sistematis agar dengan mudah dipahami dan dapat disalurkan informasinya untuk orang lain. Proses analisis data model Miles dan Huberman ini meliputi reduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan. Model tersebut yakni:⁸⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian padat penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi

⁷⁸Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 74.

⁷⁹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 3.

⁸⁰Yayat Suharyat, et.all., *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 230-231.

data ini berjalan hingga penelitian di lapangan berakhir. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara kepada dewan pengasuh dan ustadzah pendamping mengenai strategi tahfidz Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menyarankan dalam melakukan penyajian data, selain menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan pemahaman dengan apa yang terjadi, serta dapat memudahkan analisis mendalam guna pengambilan keputusan.

c. Conclusion/Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan menemukan analisis yang telah dilakukan dan mengecek data yang telah ditemukan di lapangan. Apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

1. Profil Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara

Berdirinya Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara berawal dari tanah wakaf milik ibu Hj. Suwarti Subagyo yang di serahkan ke MWCNU, kemudian di buatlah gedung center NU, Madrasah Aliyah dan sebuah pondok pesantren, lembaga pendidikan formal dan non formal ini mulai beroperasi pada tanggal 9 Juni 2019. Adapun pondok pesantren ini terletak di Desa Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Pondok pesantren ini berada di lingkungan yang sebagian penduduknya berpenghasilan dari cara bertani dan bercocok tanam. Segala kegiatan yang ada di pondok pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara dalam prosesnya selalu dilakukan dengan melibatkan masyarakat sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan segala kepentingan yang baik untuk masyarakat. Sebagai benteng moralitas dalam masyarakat, pondok pesantren ini tumbuh dan berkembang guna menjalankan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di pondok dengan menanamkan akhlak yang baik bagi santri dalam kehidupan sehari-hari dan strategi serta langkah yang cocok dalam menghafalkan Al-Qur'an dan ilmu agama yang lain.

Berawal dari kondisi banyaknya pemuda pemudi yang berada di wilayah Kecamatan Sumbang dan sekitarnya yang tidak tersentuh oleh ajaran agama dengan baik, disebabkan oleh minimnya jumlah tempat pembelajaran keagamaan, sehingga mengakibatkan banyaknya pemuda pemudi jauh dari ajaran agama, terjatuh dalam pergaulan bebas, suka minum-minuman keras, dan berpotensi mengikuti aliran radikal bila belajar agama hanya dari media sosial. Kemudian dibangunlah lembaga pendidikan keagamaan pondok pesantren.

Pondok pesantren ini di rintis untuk mengajarkan Tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan juga mengajarkan keterampilan hidup, diantaranya penguasaan Bahasa Jepang, pertanian, perikanan dan peternakan dengan harapan pemuda pemudi mau masuk ke pesantren.

Sampai dengan saat ini Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara sudah menjuarai beberapa perlombaan dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional pada Tahun 2019 diantaranya juara 2 lomba Qiroatul Qutub tingkat Kecamatan, Bilal juara 2 tingkat Kecamatan, Speech juara harapan 2 tingkat Kabupaten, Storry Telling juara harapan 1 tingkat Kabupaten, lomba Dakwah Online juara 3 tingkat provinsi, lomba Teknologi tepat guna juara 1 tingkat provisi tahun 2021, lomba moco Geguritan juara 1 tingkat provinsi dan lomba Da'i juara 2 tingkat Nasional tahun 2022.⁸¹

2. Letak Geografis

Sumbang ialah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas, yang berlokasi sekitar 12 km di ujung timur laut daerah Banyumas dengan luas 5.601.750 m². Sumbang merupakan salah satu Kecamatan dengan desa terbanyak setelah Kecamatan Cilongok, dengan jumlah sampai sembilan belas desa dan sebetulnya Kecamatan Sumbang memiliki potensi alam yang amat berpotensi untuk menjadi desa pariwisata.

Salah satu Pondok Pesantren yang berada di Kecamatan sumbang adalah Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara yang merupakan pondok pesantren untuk mengahafal Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan untuk mempelajari ilmu agama lainnya, pondok pesantren ini sudah sudah berjalan selama 4 tahun. Pondok pesantren ini terletak di Jl. Subagyo Busono RT 05 RW 05 Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, yang berbatasan dengan beberapa desa berikut:

- a) Batas barat : Desa Kedungares.
- b) Batas timur : Desa Karangtalun.

⁸¹Dokumen pondok pesantren untuk mengahafal Al-Qur'an Sumbang.

- c) Batas utara : Desa Kebanggan.
 d) Batas selatan : Desa Tambaksari.

Untuk menuju Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara dapat melalui tiga jalur yaitu jalur barat, timur dan selatan.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara

a. Visi

“Mencetak generasi hamalatil qur'an yang mutqin, berakhlak Qur'ani dan unggul dalam prestasi”.

b. Misi

“Mendawamkan muroja'ah dengan baik dan benar sesuai aturan ilmu tajwid”.⁸²

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara

Dengan adanya struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara maka akan tergambar dengan jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara.⁸³

Jabatan	Nama
Dewan Pengasuh	1. K.H Amin Khaerudin, M.Pd.I
	2. Muhammad Fuad Hasyim, S.Sos
	3. Syamsul Huda Chumaedi, M.Pd
	4. Hj. Rofingah
Lurah Pondok	Muhammad Faizal Rahmat
Sekretaris	Adhilla Mahasinil Masyfiya
Bendahara	Fadli Faqihul Ulum
Keamanan	Muhammad Nabil Abdulloh
PJ Dapur Umum	Indah Zen Milati

⁸²Dokumen Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

⁸³Dokumen Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

5. Data Santri Siswi Tahfidz Al-Qur'an

Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara secara keseluruhan memiliki 38 santri, terdapat 18 santri putri dimana tiga diantaranya sudah menjadi mahasiswa dan selebihnya masih duduk di bangku Mandrasah Aliyah, adapun data santriwati ini meliputi sebagai berikut.⁸⁴

Tabel 5.1

Data Santri Siswi Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara.

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir
1	Amanda Khoirunnisa	Banyumas, 9 September 2005
2	Atsna Izzatul 'Ulya	Banyumas, 16 April 2006
3	Eri Dwiniati	Banyumas, 7 Juni 2006
4	Fitria Novalita Puspitasari	Banyumas, 4 November 2005
5	Iqri Nur Aeni	Banyumas, 6 April 2005
6	Lutfiya Isna Nur Kartini	Banyumas, 21 April 2004
7	Marlia Zulekhatus Sholikhah	Banyumas, 17 Maret 2005
8	Najwa Asfi	Tegal, 30 Agustus 2007
9	Neza Syitana Kholifah	Banyumas, 7 Mei 2006
10	Puput Endah Nur Rizki	Banyumas, 10 Juli 2003
11	Rita Maulana Putri	Banyumas, 14 April 2006
12	Sobriati Fii Amrina	Banyumas, 31 Juli 2003
13	Salva Oktania	Banyumas, 5 Maret 2004
14	Shifa Amelia	Banyumas, 28 Desember 2004
15	Siti Kholivah	Banyumas, 7 Desember 2004
16	Siti Mutmainah	Banyumas, 29 November 2003
17	Umi Kultsum	Banyumas, 31 Mei 2005
18	Zaitun Nur Laeli	Banyumas, 5 September 2007

⁸⁴Dokumen Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan perabotan dan peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren. Adapun fungsi dari sarana dan prasarana itu sendiri yaitu sebagai penunjang untuk memfasilitasi santri dalam kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren sains Al-Qur'an Nusantara meliputi sebagai berikut:

Tabel 6.1

Data Sarana dan Prasarana di Pondok Sains Al-Qur'an Nusantara.

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Masjid	1		Baik
2	Ruang Belajar	3	7 x 7 m	Baik
3	Kamar Mandi/WC	7	1,5 x 1,5 m	Baik
4	Asrama	2	9 x 9 m	Baik
5	Aula	1	7 x 14 m	Baik
6	Gudang	1	1 x 3 m	Baik
7	Komputer	1		Baik
8	Kipas Angin	7		Baik
9	LCD	1		Baik

Berdasarkan data di atas dapat dilihat beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara sudah cukup baik dan memadai untuk memfasilitasi para santri dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi yang digunakan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an

Setiap santri memiliki cara tersendiri dalam proses menghafal Al-Qur'an, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa santriwati di pondok pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Banyumas, sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa santri sebagai berikut:

a. Strategi pengulangan ganda

Strategi pengulangan ganda ialah dengan menghafal kembali ayat yang dihafal, khususnya posisi ayat dalam mushaf yang dapat menciptakan gambaran terhadap ayat yang dihafalnya. Seperti yang disampaikan oleh Umi, sebagai berikut:

“Cara saya menghafal Al-Qur'an yaitu dengan membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang terlebih dahulu sampai benar-benar hafal kemudian dilanjutkan ke ayat yang berikutnya. Jumlah ayat yang saya hafalkan setiap pertemuan setengah halaman, kadang juga satu halaman Al-Qur'an tergantung suasana hati yang sedang saya rasakan. Biasanya saya ngafalin malam hari sebelum tidur dan di waktu subuh karena menurut saya itu waktu yang paling mudah untuk menghafal”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Umi yaitu dengan cara membaca ulang ayat yang sedang dihafalkan sampai benar-benar hafal dan target menghafal sebanyak Setengah sampai satu halaman perhari. Jadi prinsip menghafalnya adalah dengan menggunakan pengulangan ganda agar hafalan yang sudah didapat terjaga dengan baik karena dengan pengulangan yang rutin akan mudah diingat hafalannya.

b. Menghafal ayat hingga sangat fasih dan tak beralih ke ayat berikutnya

Saat beralih terburu-buru, padahal hafalannya belum lancar dan menetap, maka akan menghambat kefasihan dan kegiatan hafalan pada

ayat selanjutnya khususnya saat muraja'ah. Seperti yang di sampaikan oleh Atsna, sebagai berikut:⁸⁵

”Cara yang saya gunakan yaitu membaca ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan sampai benar-benar hafal, jangan pindah ayat dulu kalau belum hafal banget, selama kurang lebih satu jam saya menghafal tergantung mood. Kalau di sini target hafalan sehari minimal tiga sampai lima baris tapi kalau saya punya target sendiri untuk menghafal satu halaman perhari, jadi di baca dulu satu halaman yang akan di setorkan setelah itu baru di baca perayat”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Atsna yaitu dengan membaca terlebih dahulu sebanyak satu halaman, kemudian baru dihafalkan perayat secara berulang-ulang sampai lancar kemudian baru melanjutkan ke ayat yang berikutnya.

c. Menggunakan satu jenis mushaf

Terdapat pengaruh besar dalam pemakaian satu mushaf agar memperlancar dan memberi fokus kepada para penghafal Al-Qur'an. Seperti yang di sampaikan oleh Shifa, yang mengatakan bahwa:⁸⁶

“Media yang saya gunakan untuk menghafalkan yaitu hanya fokus ke Al-Qur'an saja dan dengan menggunakan satu mushaf yang sama karena memang disini sudah diterapkan begitu, dan dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang sama akan membuat saya lebih fokus dan mudah untuk menghafalkannya”.

Berdasarkan pernyataan di atas bisa dipahami bahwa taktik yang dipakai oleh Shifa yaitu dengan cara menggunakan satu jenis mushaf yang sama, menurutnya dengan penggunaan satu mushaf akan membuatnya fokus dan mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena strategi ini sudah di terapkan di pondok tersebut.

d. Pemahaman ayat per ayat yang dihafalkannya

Pemahaman diawali dari kalimanya, arti, tanda baca, yang akan memberikan kemudahan terutama dalam kecepatan menghafal

⁸⁵Wawancara dengan Atsna Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

⁸⁶Wawancara dengan Shifa Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

dikarenakan mengetahui maksud dari yang dibaca. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fitria, sebagai berikut:⁸⁷

”Cara yang kami pakai masih serupa dengan rekan-rekan yang lain yaitu dengan cara membaca ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan sampai benar-benar lancar. Intinya dibaca dulu sampai lanych kemudian baru dihafalkan perayat, tanda baca seperti makhroj dan tajwidnya juga harus di perhatikan dengan baik dan benar. Biasanya waktu yang saya butuhkan buat menghafal kira-kira satu jam tergantung mood dan kesulitan ayatnya”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Fitria yaitu dengan cara membaca ayat yang akan dihafalkan sampai lancar dengan memperhatikan tanda baca seperti makhroj dan tajwidnya, kemudian baru dihafalkan perayat. Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Amanda, sebagai berikut:

”Untuk menghafal Al-Qur’an pertama-tama di baca dulu semua ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan memahami ayat-ayatnya seperti dari kalimatnya dan tanda bacanya, kemudian baru dihafalin perayat, di baca ulang sampai benar-benar hafal selama kurang lebih satu jam tergantung mood dan suasana hati.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Amanda yaitu dengan membaca kurang lebih satu halaman Al-Qur’an dan memperhatikan dan memahami kalimat dan tanda bacanya kemudian baru dihafalkan perayat secara berulang-ulang sampai hafal.

e. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Tidak sedikit makna dan lafadz ayat yang hampir sama sehingga penghafal hendaknya lebih teliti dengan ayat yang serupa. Seperti yang disampaikan oleh Shifa, sebagai berikut:⁸⁸

”Cara yang saya pakai dalam hafalan yaitu dengan membaca ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan hingga sangat fasih dan memahami juga ayat-ayat yang mirip, jadi kita harus teliti jangan sampai salah

⁸⁷Wawancara dengan Fitria Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Sumbang.

⁸⁸Wawancara dengan Shifa Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Sumbang.

membaca ayat, walupun mirip tapi tetap saja beda. Biasanya saya menghafal sebanyak setengah halaman Al-Qur'an”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Shifa yaitu dengan cara membaca ulang ayat-ayat yang sedang di hafal dan dengan memperhatikan ayat-ayat yang hampir mirip, jadi walupun ayatnya serupa tapi tetap saja tidak sama.

f. Setoran Hafalan Kepada Muhaffidz

Setoran hafalan biasanya dilimpahkan kepada pengampu yaitu ustadz dan ustadzah pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an. para muhaffidz ditugaskan agar mengasahi teladan yang baik serta dapat mamandu para calon hafidz Al-Qur'an.



Gambar 1. Setoran Hafalan Kepada Muhaffidz

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umi, sebagai berikut:⁸⁹

“Waktu pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an yaitu di waktu pagi pukul 05.00-06.10 WIB dan pada waktu malam hari pukul 20.20-22.20 WIB. Tempat pelaksanaan setoran yaitu di musholla dengan bimbingan ustadz dan ustadzah pendamping”.

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa hafalan dilaksanakan pada waktu pagi dan pada waktu malam hari dengan ustadzah pendamping untuk membimbing agar hafalan mereka berjalan dengan baik.

⁸⁹Wawancara dengan Umi Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

g. Strategi kontemporer

Merupakan sebuah cara menghafal yang dilakukan dengan menyumbangkan seluruh upaya guna mencari langkah menghafal Al-Qur'an yang terpraktis. Para penghafal Al-Qur'an belajar dengan cara dan gaya sendiri-sendiri dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Dari informasi di lapangan yang didapatkan oleh peneliti, aspek pendukung santri dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara diantaranya:

a. Faktor motivasi

Motivasi amat diperlukan oleh seorang penghafal Qur'an dan dukungan dari keluarga di sekitarnya seperti dukungan penuh dari kedua orang tua, keluarga beserta kerabatnya dan motivasi dari para guru dan ustadzahnya beserta teman-teman dekatnya. Seperti yang disampaikan oleh Amanda, sebagai berikut:⁹⁰

“Faktor pendukung saya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan selalu mengingat kerja keras orang tua dan ustadzah yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Amanda dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu adanya motivasi dan dukungan yang diberikan dari orang tua.

b. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi orang-orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Tubuh yang sehat akan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an tanpa hambatan. Mereka akan lebih cepat dan mudah dalam menangkap hafalannya. Seperti yang diungkapkan oleh Shifa, yang mengatakan:⁹¹

⁹⁰Wawancara dengan Amanda Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

⁹¹Wawancara dengan Shifa Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

“Faktor pendukung saya dalam menghafalkan Al-Qur’an yaitu pertama kesehatan yaitu dengan perbanyak olahraga, teman-teman yang selalu semangat dan mengajak saya untuk menghafal Al-Qur’an dan selalu ingat orang tua serta keluarga di rumah yang selalu semangat dalam memberikan motivasi”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Shifa dalam menghafalkan Al-Qur’an yaitu teman-teman yang selalu mengajak dalam menghafal dan orang tua yang selalu memberikan motivasi dan kesehatan yang sangat penting yaitu dengan menerapkan pola hidup yang sehat dan olahraga yang teratur.

c. Faktor Psikologis

Kesehatan Psikologis dan lahiriah sangatlah dibutuhkan bagi para penghafal Al-Qur’an. Jika kesehatan psikologisnya terganggu maka akan menghambat dalam proses menghafal. Seperti yang di ungkapkan oleh Umi, yang mengatakan:⁹²

”Aspek penunjang saya saat hafalan Al-Qur’an yaitu dengan selalu mengingat orang tua dirumah dan bilang sama diri sendiri supaya jangan malas dan tetap semangat, dengan kondisi psikis yang baik juga akan mempercepat hafalan saya”.

Dari pemaparan diatas, dapat dimengerti bahwa faktor pendukung Umi dalam menghafalkan Al-Qur’an yaitu dengan kondisi psikis yang baik akan mempercepat hafalannya serta dengan mengingat orang tua dan diri sendiri agar tetap semangat.

d. Faktor Kecerdasan dan Kekuatan Ingatan

Setiap orang memang memiliki tingkat kecerdasan dan daya ingat yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi hafalannya, kurangnya daya ingat bukan berarti menjadi halangan dalam hafalan Al-Qur’an, yang terpenting santri mau berusaha agar terus

⁹²Wawancara dengan Umi Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Sumbang.

menghafalkannya dengan rajin dan istiqomah. Seperti yang di sampaikan oleh Atsna, yang mengatakan:⁹³

“Ketika saya sudah memutuskan untuk menghafal Al-Qur’an disitulah saya sudah mempunyai prinsip sendiri agar selalu semangat dalam menghafalkannya, jadi dengan menerapkan prinsip ini bisa menjadi pendukung dan pengingat saya dalam menghafal Al-Qur’an dan tentunya harus rajin-rajin muraja’ah agar hafalan tidak mudah hilang karena dengan cara ini hafalan saya juga cepat masuk, dan dengan mengingat orang tua, tempat untuk menghafal yang enak dan sejuk juga dapat meningkatkan hafalan saya”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung Atsna dalam menghafalkan Al-Qur’an yaitu dengan rajin-rajin muraja’ah agar hafalan tidak mudah hilang karena dengan muraja’ah menjadikan hafalan cepat untuk diingat dan dipahami, tentunya juga dengan selalu mengingat orang tua serta prinsip diri sendiri agar lebih rajin dalam menghafal.

e. Penetapan tujuan

Merupakan langkah untuk menciptakan gambaran kita harus menargetkan tujuan terhadap apa yang akan dilaksanakan. Seperti yang di sampaikan oleh Fitria, sebagai berikut:⁹⁴

“Pendukung saya dalam menghafal Al-Qur’an yaitu dengan selalu mengingat perjuangan orang tua dirumah, merekalah yang selalu mendidik dan memberikan motivasi, saya juga selalu mengingat tujuan saya untuk menghafalkan Al-Qur’an itu untuk apa, itu yang membuat saya semakin semangat dalam menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung Fitria dalam menghafalkan Al-Qur’an yaitu dengan selalu mengingat tujuan yakni untuk menghafalkan Al-Qur’an dan menimba ilmu serta selalu mengingat perjuangan orang tua yang telah mendidik dan memotivasinya.

⁹³Wawancara dengan Atsna Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Sumbang.

⁹⁴Wawancara dengan Fitria Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Sumbang.

Adapun faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa santri sisiwi di atas dapat penulis uraikan bahwa Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an meliputi sebagai berikut:

a. Sering Lupa

Lupa dengan ayat yang sudah dihafal biasanya memang kerap terjadi pada penghafal Al-Qur'an, terkadang aktivitas yang padat di luar pondok pesantren membuat mereka lupa, maka dari itu untuk para penghafal Al-Qur'an di anjurkan untuk sering-sering muroja'ah agar hafalan mereka tetap terjaga. Seperti yang di ungkapkan oleh Fitria, sebagai berikut:⁹⁵

"Penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu munculnya rasa ngantuk, mudah lupa jika muraja'ahnya kurang, kesulitan untuk membagi waktu, dan ketika ustadzah pendampingnya ganti. Jika saya mengalami kesulitan maka saya harus tetap konsentrasi agar fikiran tidak buyar dengan selalu mengulang hafalan ayat sampai benar-benar hafal".

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa faktor penghambat Fitria dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu mudah lupa jika muraja'ah yang di lakukan kurang maksimal, mudah ngantuk dan susah membagi waktu, oleh karena itu yang di lakukan fitria saat mengalami hal tersebut yaitu harus konsentrasi kemudian mengulang-ulang bacaan ayat yang di hafalkan sampai lancar.

b. Faktor Kesehatan

Kesehatan memang menjadi faktor yang amat penting untuk penghafal Al-Qur'an, karena dengan kesehatanlah mereka dapat melanjutkan hafalan mereka dengan maksimal, apabila kesehatan terganggu maka hafalan merekapun menjadi kurang baik, oleh sebab itu, penghafal Al-Qur'an diharuskan untuk tetap menjaga kesehatan

⁹⁵Wawancara dengan Fitria Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

dengan menjaga pola hidup yang sehat. Seperti yang di ungkapkan oleh Amanda, sebagai berikut:⁹⁶

”Faktor penghambatnya yaitu rasa malas, kurang bisa membagi waktu dan jika sedang sakit maka pikiran juga susah untuk konsentrasi. Yang harus saya lakukan ketika mengalami hal tersebut yaitu dengan menenangkan pikiran dan fokus pada ayat yang sedang dihafalkan dan istirahatlah secukupnya agar badan kembali fit”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat Amanda dalam menghafalkan Al-Qur’an yaitu jika sedang sakit maka hafalannya kurang maksimal dan susah untuk konsentrasi serta rasa malas dan kurang bisa membagi waktu. Oleh karena itu yang dilakukan ketika mengalami hal tersebut yaitu dengan istirahat yang cukup, tenangkan pikiran dan fokus untuk menghafal kembali.

c. Malas dan Kurang bisa membagi waktu

Rasa malas dan kurang bisa membagi waktu seringkali terjadi pada siswa yang hafalan Al-Qur’an. Semakin lama mereka menunda-nunda proses hafalan Al-Qur’an maka semakin lama pula proses penghataman yang membuat hafalan mereka terbengkalai. Seperti yang di sampaikan oleh Umi, sebagai berikut:⁹⁷

“Sedangkan faktor penghambatnya yaitu saat mood lagi berantakan yang terkadang menyebabkan rasa malas itu muncul. Untuk melawan rasa malas itu saya harus memaksa diri saya sendiri dengan cara mengulang ayat yang sedang dihafalkan sampai benar-benar hafal”.

Begitupun serupa dengan yang di sampaikan oleh Atsna, sebagai berikut:⁹⁸

“Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang bisa membagi waktu antara sekolah dengan pondok. Jika mengalami kesulitan dalam menghafal yang saya lakukan yaitu harus fokus dan

⁹⁶Wawancara dengan Amanda Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Sumbang.

⁹⁷Wawancara dengan Umi Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Sumbang.

⁹⁸Wawancara dengan Atsna Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Sumbang.

tenangkan pikiran sejenak setelah itu baru dilanjutkan untuk menghafal”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat Umi dan Atsna dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu rasa malas dan kurang bisa membagi waktu. Oleh karena itu yang dilakukan untuk melawan rasa malas adalah dengan cara memaksa diri sendiri untuk menghafal dan pintar-pintar membagi waktu kemudian fokus dengan cara mengulang hafalan ayat sampai benar-benar hafal. Adanya kegiatan yang padat dibutuhkan kebijakan tersendiri yang dilakukan oleh pengurus agar berlangsungnya kegiatan belajar di pesantren tetap berjalan dengan dengan baik.

d. Konsetrasi

Konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan kelambatan santri dalam memperoleh hafalan, oleh karena itu para santri harus pintar memilih tempat yang sunyi dan tenang agar mereka tidak terganggu saat menghafal. Seperti yang di ungkapkan oleh, Shifa sebagai berikut: ⁹⁹

“Faktor penghambatnya yaitu kurang bisa membagi waktu, rasa malas dan pikiran terkadang tidak konsen apalagi kalau lagi rame, dan mood yang kurang baik. Yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan dalm menghafal yaitu dengan cara harus fokus dulu untuk membaca ayat yang sedang dihafal secara berulang-ulang, kemudian mencari tempat yang sunyi, kalau cape ya istirahat dulu jangan terlalu dipaksa karena kesehatan sangatlah penting”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, aspek hambatan Shifa dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu tidak konsen ketika berada di tempat yang ramai, mood yang kurang baik dan belum bisa membagi waktu dengan baik, maka yang di lakukan oleh Shifa yaitu dengan cara mencari tempat yang sunyi untuk menghafal kemudian fokus untuk menghafal agar hafalannya masuk.

⁹⁹Wawancara dengan Shifa Pada Tanggal 8 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

e. Tidak istiqomah dalam menghafal

Terkadang pengaruh dari teman-teman yang bukan penghafal Al-Qur'an dan lingkungan sekitar membuat seorang penghafal Al-Qur'an tidak menyadarinya bahwa aktifitas yang diadakan diluar akan berpengaruh terhadap hafalan mereka. Seperti yang di sampaikan oleh Ustadzah Dilla, sebagai berikut:¹⁰⁰

“Pengaruhnya itu ketika ada aktivitas di luar mereka lupa untuk menghafal dengan tepat waktu, kadang mereka cape habis kegiatan di sekolah dan aktivitas di luar lainnya sehingga membuat mereka tidak nyampe target hafalannya, yang saya lakukan biasanya sering-sering mengingatkan mereka untuk memanaj waktu dengan baik agar hafalannya tetap berjalan”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat Santri dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu tidak sampai target hafalannya ketika ada kegiatan di luar pondok. Oleh karena itu ustadzah Dhillah sering mengingatkan para santri untuk memanaj waktu mereka dengan baik dan disiplin agar hafalan mereka juga tetap berjalan dengan baik dan lancar.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa upaya yang dilakukan santri untuk menangani hambatan di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara diantaranya:

a. Mengulang di dalam hati

Cara ini dilakukan tanpa mengucapkan suara, sehingga pada saat kapanpun dan di manapun mereka bisa melakukannya. Seperti yang di ungkapkan oleh Umi, sebagai berikut:¹⁰¹

”langkah yang diterapkan untuk mengatasi aspek hambatan yaitu dengan cara memaksa diri sendiri agar tidak malas dan berusaha

¹⁰⁰Wawancara dengan Ustadzah Dhillah Pada Tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

¹⁰¹Wawancara dengan Umi Pada Tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

untuk terus menghafal dan muroja'ah, misalnya lagi di luar trus bingung mau ngapain ya muroja'ah tapi cukup di dalam hati”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, cara yang diterapkan Umi untuk mengatasi aspek hambatan yaitu dengan memperbanyak muroja'ah walau hanya dalam hati.

b. Muroja'ah dengan mengucapkan

Cara ini digunakan untuk melatih pergerakan mulut dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mendengarkan sendiri ayat yang sedang di baca. Jadi ketika terjadi kesalahan maka ia akan mencari pembenaran dan mengulanginya kembali sampai benar. Seperti yang di sampaikan oleh Amanda, sebagai berikut:¹⁰²

”Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara memperbanyak istirahat agar fikiran dan hati tetap tenang kemudian dilanjutkan dengan memperbanyak muroja'ah”.

Tidak jauh berbeda dengan yang di sampaikan oleh Shifa, sebagai berikut:¹⁰³

“upaya yang saya lakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu dengan cara memfokuskan fikiran dan harus memaksa diri sendiri agar tidak malas setelah itu dilanjutkan dengan muroja'ah, kalau lagi bengong dan bingung mau ngapain ya muroja'ah gitu dengan diucapkan ”.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa cara yang diterapkan Amanda dan Shifa dalam menangani aspek hambatan yaitu dengan memperbanyak muroja'ah.

c. Muroja'ah bersama

Supaya penghafal Qur'an tak kehilangan hafalannya, muroja'ah wajib hukumnya dilakukan, cara ini dapat dilakukan setiap saat dan menggait rekan untuk melakukan bergiliran seperti menyimak yang biasa di sebut dengan tasmi'.

¹⁰²Wawancara dengan Amanda Pada Tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

¹⁰³Wawancara dengan Shifa Pada Tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

Seperti yang disampaikan oleh Kang Fadli, sebagai berikut:¹⁰⁴

“Upaya yang di lakukan yaitu dengan cara diadakan simakan dengan ibu-ibu muslimat, jadi dengan adanya simakan itu akan mendorong anak-anak untuk melancarkan hafalannya”.

Berdasarkan pernyataan di atas cara yang diterapkan pondok pesantren dalam mengatasi faktor penghambat yaitu dengan diadakan simakan dengan ibu-ibu Muslimat setiap hari jum’at karena cara ini akan mendorong santri untuk melancarkan hafalannya. Berikut yang di paparkan oleh Atsna, sebagai berikut:¹⁰⁵

“upaya yang saya lakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an yaitu dengan cara mencari tempat yang tenang dan sejuk kemudian harus fokus dan konsentrasi lalu dilanjutkan untuk menghafal dan muroja’ah, biasanya saya juga muroja’ah dengan teman saling menyimak secara bergantian”.

Serupa dengan yang di sampaikan oleh Fitria, sebagai berikut:¹⁰⁶

“upaya yang saya lakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal yaitu dengan cara melawan rasa malas dan ngantuk, memaksa diri sendiri untuk tetap konsentrasi agar fikiran tidak buyar kemudian dilanjutkan muroja’ah, terkadang juga saya muroja’ah bersama teman karena kalau sama teman bisa menambah semangat”.



Gambar 2. Proses Hafalan dan Muroja’ah Bersama Santriwati

¹⁰⁴Wawancara dengan Ustadz Fadli Pada Tanggal 5 Juli 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Sumbang.

¹⁰⁵Wawancara dengan Atsna Pada Tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Sumbang.

¹⁰⁶Wawancara dengan Fitria Pada Tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur’an Nusantara Sumbang.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa upaya yang dilakukan Atsna dan Fitria dalam mengatasi faktor penghambat yaitu dengan muroja'ah bersama teman dengan saling menyimak, cara ini dilakukan untuk mendorong mereka lebih bersemangat dalam menghafalkan.

d. Motivasi dan dukungan

Pemberian motivasi dilakukan sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu, seperti yang diadakan di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara, cara ini akan membuat santri tergerak untuk terus menghafalkan Al-Qur'an dengan baik, yang tadinya memiliki semangat yang rendah setelah mendapatkan motivasi akan makan santri akan lebih semangat. Seperti yang di sampaikan oleh usadzah Dhillah, sebagai berikut:¹⁰⁷

“Saya selalu mengingatkan mereka dengan orang tua yang sudah berjuang agar jangan sampai pengorbanan orang tua mereka sia-sia, selalu mengingatkan tujuan mereka mondok untuk apa, supaya mereka tetap semangat dan tergerak buat menghafal Al-Qur'an dengan rajin sehingga akan membuahkan hasil”.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam menanggulangi hambatan yaitu dengan menyemangati santri supaya mereka tetap tergerak dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga apa yang dilakukan mempunyai tujuan yang terarah.

e. Mengadakan Outbound

Proses belajar Tidak hanya di sekitar pondok saja, tetapi juga dapat diadakan di luar pesantren. Banyak wawasan dan pelajaran yang didapatkan seperti dari ayat kauniyah (keadaan alam) sekitarnya, baik dari sisi ketauhidan dalam penciptaan semesta maupun dari sisi biologis, geografi dan fisika. Maka dari itu cara yang dilaksanakan Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara yaitu dengan di

¹⁰⁷Wawancara dengan Ustdzah Dhillah Pada Tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

adakannya outbound. Seperti yang di sampaikan oleh ustadz Syamsul Huda, sebagai berikut:¹⁰⁸

“Ketika para santri sudah mulai jenuh di pondok pesantren, maka upaya yang dilakukan oleh kami yaitu dengan mengadakan rekreasi di luar pondok agar mereka senang, dengan mengajak mereka jalan-jalan menikmati alam, kadang-kadang main ke sungai atau ke pegunungan dan tentunya dengan metode hafalan, kita pacu kaitannya dengan ayat dan surat yang dihafalkan, jadi itu merupakan strategi yang digunakan untuk menggugah semangat mereka”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bisa dimengerti bahwa upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara mengadakan kegiatan belajar mengajar di luar lingkup pondok, melalui kegiatan ini membuat santri merasa senang dan terhibur di sela-sela pembelajaran yang dilakukan di lingkup pondok pesantren, cara ini mampu meningkatkan hafalan para santri di Pondok pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan bukan suatu hal yang mudah, oleh sebab itu mereka membutuhkan motivasi, dorongan dan semangat yang tinggi dengan disertai niat yang ikhlas untuk menghafalnya, banyak hambatan yang mereka temui yang membuat mereka kurang maksimal dalam menghafalkannya, maka dari itu dibutuhkan perubahan menuju ke arah yang lebih baik agar segala hambatan dan tantangan yang mereka temui dapat teratasi sebagaimana mestinya.

¹⁰⁸Wawancara dengan Ustadz Syamsul Huda mi Pada Tanggal 5 Juli 2022 di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian dan riset diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara terbagi menjadi tujuh yaitu dengan 1) strategi pengulangan ganda, cara ini memberikan keterampilan terhadap lisan dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an. 2) hafalan hingga sangat fasih dan tak beralih ke ayat selanjutnya, cara ini digunakan agar para hafidz lebih teliti dalam menghafalkannya. 3) menggunakan satu jenis mushaf, cara ini membuat para penghafal agar lebih fokus dalam hafalannya. 4) memaknai ayat per ayat yang dihafalkan, cara ini digunakan agar para penghafal lebih memahami kalimat maupun struktur bahasa dalam Qur'an. 5) meninjau ayat yang mirip, cara ini digunakan agar para penghafal lebih teliti dengan ayat yang mirip. 6) setoran hafalan kepada muhaffidz, cara ini digunakan agar mereka bisa diarahkan oleh para muhaffidz dengan baik dan benar. 7) Strategi kontemporer, cara ini digunakan dengan cara yang dimiliki ora para penghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan.
2. Adapun sejumlah indikator penunjang santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut: 1) Faktor motivasi. 2) Faktor kesehatan. 3) Faktor psikologis. 4) Faktor kecerdasan dan kekuatan ingatan. 5) Penetapan tujuan. Sedangkan aspek hambatan santri dalam hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut: 1) Sering lupa. 2) Faktor Kesehatan. 3) Malas dan Kurang bisa membagi waktu. 4) Konsentrasi 5) Tidak istiqomah dalam menghafal.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut: 1) Mengulang di dalam hati. 2) muroja'ah dengan mengucapkan. 3) muaja'ah bersama. 4) pemberian motivasi dan dukungan. 5) mengadakan outbound.

B. Saran

1. Untuk penulis selanjutnya harus memperhatikan kesibukan dari ustadz dan ustadzah dari pondok, sebab pengalaman saya terkait kurangnya komunikasi terkait waktu wawancara.
2. Untuk penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian di tempat yang sama, di sarankan mengkaji strategi seperti apa yang perlu di dahulukan, atau menulis metode dan faktor-faktor lain selain strategi, atau bisa juga menggunakan dua obyek pesantren yang berbeda.
3. Kepada pihak pondok pesantren untuk memberikan kualitas yang lebih baik lagi, salah satunya dengan menetapkan strategi untuk meningkatkan hafalan para santri sehingga dapat melahirkan tahfidz Al-Qur'an yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed). 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka.
- Aisyah, Siti Sarah. 2018. "Strategi Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaza Aceh Besar". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Al Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Qasim, Syaikh Abdul Mukhsin. 2019. *Cara Menghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah*. Boyolali: Arabic Learning Centre.
- Al-Asy'ari, Abdurrohman. 2016. "Brain Manajemen dalam Quantum Tahfidz Al-Qur'an: Studi di Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dan Pesantren Sulaimaniyyah Semarang". Disertasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Hafidz , Ahsin W. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Khalil, Abdul Daim. 2011. *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*. Solo: Mumtaza.
- Al-Munawar, Said Agil. 2005. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aly, Abdulloh dan Djamaluddin. 1999. *Kapita Sleka Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Amalia, Sifah. 2019. "Manajemen Program Tahfidz Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Amanda. Santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang, 8 September 2022.
- Arifin, M. 1995. *Kapita Seleka Pendidikan: (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arifin, Samsul. 2019. "Dinamika Pendidikan Pesantren". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 10, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineks Cipta.
- As Sahaibani' Abdul Qoyum. 2009. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Al Haura.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Atsna. Santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang, 8 September 2022.
- Azmi, Irsad Roxiyul. 2018. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Efektif dan Efisien (Studi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Surabaya)", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Bachri Ghazali, M. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Baharudin, 2019. "Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Insitut Agama Isam Negeri Palopo.
- Budiarto, Eko. 2003. *Pengantar Epiologi*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Chalil, Moenawar. 1999. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Charini, Lisyia dan Subandi, M.A. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwan Raharjo, M. 1985. *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren dalam Pergaulan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Departemen Agama RI. 2005. *Grand Design Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren*. Jakarta: DEPAG RI.

- Djamaluddin dan Aly, Abdullah Aly. 1999. *Kapita Slekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dokumen Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang.
- Fitrah, Muh. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitria. Santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang, 8 September 2022.
- Hardaker, Glenn. 2016. "The nature of Memorisation for embodiment". *Jurnal for Multicultural Education*, 1.
- Hasan, Ali. 2010. *Marketing Bank Syariah*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4 No. 1.
- Kusumastuti Andi dan Khoiron Ahmad Mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Lembaga Pendidikan Soekarno Persindo: Semarang.
- Mahmud. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Cipta Media.
- Mas'ud, Abdurrahman. dkk. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhud, M. Sulthon dan Khusnuridlo, M. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbany Pressindo.
- Michail, Hit. dkk, 1997. *Manajemen Strategis*, Jakarta : Erlangga.
- Mubaraq, Zulfi. 2012. *Perilaku Politik Kiai Pandangan Kiai dalam Konspirasi Politik*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muhtaromah, Shofiatul. 2015. "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an". *Skripsi*. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.

- Nasution, Sangkot. 2019. "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. III. No. 2.
- Nasution, Suhailasari dkk., 2021. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Medan: Guepedia.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nisa, Dewi Zahrotun. 2022. "Metode K.H. Sofwan Mubarir Dalam Pendamping Tahfidz Santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Bturraden Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Putra, Daulay Haidar. 2001. *Hotorisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Riyadh, Sa'ad. 2009. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Samudera.
- Rouf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Cipta Media.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sawendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Shifa. Santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang. 8 September 2022.
- Sopiah, dan Sangaji Eta Mamang. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Subana, Sunarti M. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia The First On Publisher in Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharyat, Yayat. et.all,. 2022. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam Klaten*: Penerbit Lakeisha.
- Syarifuddin, Ahmad. 2005. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Team Penyusun Kamus Besar. 1990. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*.
- Tiloli, Siti Nurjannah. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i Kelurahan Sagerat Weru Dua Kec. Matuari Kota Bitung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado.
- Tim Prima Pena. 2016. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Tjiptono, Fandi. 2000. *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjiptono, Fandy. 2018. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Triana, Dinny Devi Triana. 2020. *Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Tari*, Jakarta: CV Jakad Media Publishing.
- Umi. Santriwati di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang, 8 September 2022.
- Ustadz, Fadli. Ustadz Pendamping di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang, 5 Juli 2022.
- Ustadz, Huda, Syamsul. Ustadz di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang, 5 Juli 2022.
- Ustadzah, Dhillah. Ustadzah Pendamping di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sumbang, 17 September 2022.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi Esei-Esei Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.
- Wahyudi, Agustinus Sri. 1996. *Manajemen Strategi*, Jakarta : Binarupa Aksara.

- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wirosukarto, Amir Hamzah. et.al. 1996. *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.
- Wulandari, Sari. 2019. “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Yacub. 1993. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informan Wawancara

- a. Dewan Assatidz Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara
- b. Santriwati Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara

B. Pedoman wawancara

- a. Dewan Assatidz Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara
 1. Adanya strategi yang ada di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara, apa sajakah strategi menghafal Al-Qur'an yang tepat untuk diterapkan di pondok pesantren ini?
 2. Fasilitas apa saja yang disediakan pondok pesantren untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar di pondok ini?
 3. Untuk dapat mencapai sebuah tujuan dalam menjalankan kegiatan menghafal tentunya dibutuhkan strategi yang baik, strategi seperti apa yang perlu diterapkan?
 4. Apa saja faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an pada santri?
 5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an?
- b. Santriwati Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara
 1. Bagaimana cara dan langkah yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
 2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an?
 3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Santriwati Pondok Pesatren Sains Al-Qur'an Nusantara
- Peneliti : Bagaimana cara dan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
- Santriwati (Umi) : Cara saya menghafal Al-Qur'an yaitu dengan membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang terlebih dahulu sampai benar-benar hafal kemudian dilanjutkan ke ayat yang berikutnya. Jumlah ayat yang saya hafalkan setiap pertemuan setengah halaman, kadang juga satu halaman Al-Qur'an tergantung suasana hati yang sedang saya rasakan. Biasanya saya ngafalin malam hari sebelum tidur dan di waktu subuh karena menurut saya itu waktu yang paling mudah untuk menghafal.
- Santriwati (Amanda) : Untuk menghafal Al-Qur'an pertama-tama di baca dulu semua ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan memahami ayat-ayatnya seperti dari kalimatnya dan tanda bacanya, kemudian baru dihafalin perayat, di baca ulang sampai benar-benar hafal selama kurang lebih satu jam tergantung mood dan suasana hati.
- Peneliti : Menurut kamu, apa sajakah faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an?
- Santriwati (Fitria) : Penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu munculnya rasa mengantuk, mudah lupa jika muraja'ahnya kurang, kesulitan untuk membagi waktu, dan ketika ustadzah pendampingnya ganti. Jika saya mengalami kesulitan maka saya harus tetap konsentrasi agar fikiran tidak buyar dengan selalu mengulang hafalan ayat sampai benar-benar hafal.

- Santriwati (Umi) : Sedangkan faktor penghambatnya yaitu saat mood lagi berantakan yang terkadang menyebabkan rasa malas itu muncul. Untuk melawan rasa malas itu saya harus memaksa diri saya sendiri dengan cara mengulang ayat yang sedang dihafalkan sampai benar-benar hafal
- Peneliti : Menurut kamu, apa sajakah faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an?
- Santriwati (Shifa) : Faktor pendukung saya dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu pertama kesehatan, teman-teman yang selalu semangat dan mengajak saya untuk menghafal Al-Qur'an dan selalu ingat orang tua serta keluarga di rumah yang selalu semangat dalam memberikan motivasi.
- Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an?
- Santriwati (Fitria) : upaya yang saya lakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal yaitu dengan cara melawan rasa malas dan mengantuk, memaksa diri sendiri untuk tetap konsentrasi agar fikiran tidak buyar kemudian dilanjutkan muroja'ah, terkadang juga saya muroja'ah bersama teman karena kalau sama teman bisa menambah semangat.
- Santriwati (Atsna) : upaya yang saya lakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara mencari tempat yang tenang dan sejuk kemudian harus fokus dan konsentrasi lalu dilanjutkan untuk menghafal dan muroja'ah, biasanya saya juga muroja'ah dengan teman saling menyimak secara bergantian.

HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Dewan Assatidz Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara
- Peneliti : Bagaimana Cara dan langkah dalam menghafalkan di pondok Sains Al-Qur'an Nusantara?
- Ustadzah Dhillah : Pertama mereka ngafalin dulu, misalnya mereka sudah ngafalin juz 1, mereka boleh pindah juz 2 kalau mereka sudah tasmi' begitupun selanjutnya sampai juz 5, kalau juz 5 sudah selesai mereka tasmi' lagi dari juz 1-5, begitupun seterusnya sampai juz 10, 15, 25 dan 30. Saya menerapkan mereka untuk menghafal dengan segenap usaha untuk menemukan cara menghafal yang efektif dan cepat untuk hafal, faham dan mutqin.
- Ustadz Fadli : Cara yang digunakan yaitu dengan menambah hafalan semampu mereka dan sesuai dengan cara dan gaya yang digunakan masing-masing.
- Peneliti : Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an?
- Ustadzah Dhillah : Untuk hambatannya mereka susah untuk membagi waktu, karena mereka masih sekolah dan terkadang mereka cape kegiatan sekolah akhirnya ngajinya tidak sampai target.
- Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an?
- Ustadz Fadli : Upaya yang di lakukan yaitu dengan cara diadakan simakan dengan ibu-ibu muslimat, jadi dengan adanya simakan itu akan mendorong anak-anak untuk melancarkan hafalannya.
- Ustadz Syamsul Huda: Ketika para santri sudah mulai jenuh di pondok pesantren, maka upaya yang dilakukan oleh kami yaitu dengan mengadakan rekreasi di luar pondok agar mereka senang.

Lampiran 3. Kegiatan Penelitian

a. Dokumentasi Setoran Santri Putri



b. Proses Menghafal dan Muraja'ah Santri Putri



c. Simaan Rutin Bersama Ibu Muslimat Guna Memperlancar Hafalan Santri



d. Khataman 30 Juz



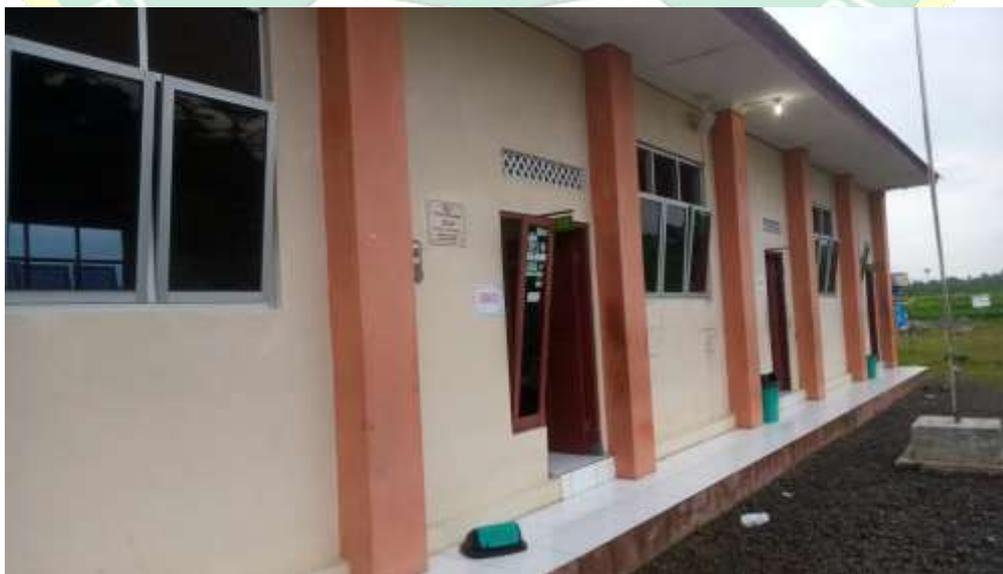
e. Kegiatan Outbound Santri Putra dan Putri Guna Meningkatkan Hafalan Santri



- f. Masjid Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sebagai fasilitas dalam menghafalkan Al-Qur'an



- g. Ruang Belajar Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Sebagai Fasilitas Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an



h. Asrama Santri Putri Sebagai Fasilitas Santri Untuk Menghafal dan Muraja'ah



i. Wawancara dengan Ustadz Fadli



j. Wawancara dengan Ustadz Syamsul Huda



k. Wawancara dengan Ustadzah Dhillah



1. Wawancara dengan Santri Putri



Lampiran 4. SKL Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
NOMOR : B. 414/UN.19/FDJ.MKI/PP.05.2/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen dan Konseling Islam (MKI) menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada hari ini Kamis tanggal 14 April 2022

No	Nama	Nim	Judul
1	M.Aziz Musbihin	1917103024	Makna Simbol dalam Tradisi Nyereuhan di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
2	Luly Amelia Setyana	1817103025	Manajemen Fundraising Paguyuban Cinta Sedekah (PCS) : Penghimpunan dan Pendistribusiannya Kepada Masyarakat Desa Paguhugon Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap
3	Kamilati Dahriyah	1717103021	Strategi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap
4	Mugiarti	1817103028	Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Skill Kewirausahaan Santri (Studi Pondok Pesantren Muntaza Desa Prapas Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)
5	Tri lfa'yah Hidayatika	1617103036	Work Place Spirituality sebagai Penentu Komitmen Organisasi Staf Akademik UIN SAIZU Purwokerto di Masa Pandemi Covid 19
6	Syarifudin Kio	1817103042	Manajemen Spiritual (Studi manajemen Spiritual Karyawan SL Corp Purwokerto)
7	Fikri Firmansyah	1717103015	Manajemen Dakwah Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Karangmoncol dalam Membentuk Kesehatan Umat
8	Lia Rahmadani	1817103022	Implementasi Manajemen Strategik pada Lembaga Kemunisan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto

14 April 2022
 Ketua Jurusan,

 Uus Eswatusolihah, MA

Lampiran 5. SKL Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 866 /UN.19/FDJ.BKI/ PP.07.3/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam menerangkan bahwa :

Nama : Kamilati Dahriyah
NIM : 1717103021
Prodi : Manajemen Dakwah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Kamis, tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

5 Juli 2022
Ketua Jurusan,

H. Saifuddin Zuhri, MA

Lampiran 6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أحمدولي رقم: ١٢، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٢٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
 رقم: ١٧١٧١٠٣٠٢١ / PP - ١ / UPT Bhu

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم :	كاملي دهرية
رقم القيد :	١٧١٧١٠٣٠٢١
القسم :	MD

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقبتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٨ (جيد)	١٠٠
-------------	-----

صورة
 صاحب
 الشهادة

٢٠١٨ بتاريخ ١٧ يناير
 الوحدة لتنمية اللغة
 الدكتور/مدير الماجستير
 رقم الوظيف: ١٩٦٧.٣٠٧ ١٩٩٣.٣١ ٠٠٥



Dipetik dengan CamScanner

Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 8. Sertifikat BTA PPI



Lampiran 9. Sertifikat KKN



Lampiran 10. Sertifikat PPL



Lampiran 11. Aplikom



Lampiran 12. Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama	: Kamilati Dahriyah
2. NIM	: 1717103021
3. Semester/Jurusan/Prodi	: 11/Manajemen dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
4. Angkatan tahun	: 2017
3. Judul skripsi	: "Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Santri Siswi di Pondok Pesantren Sains Al-Qur'an Nusantara Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas".

Mencerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat akademik yang telah ditetapkan. Demikian rekomendasi ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

An: Dekan Ketua Jurusan,



Ulu Ghayyurrahmah, M.A
 NIP. 197703042003122001

Pembimbing,



Kholil Lur Rochman, M.S.I
 NIP. 197910051209011013

Diposkan dengan Cara & cara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identiras Diri

1. Nama Lengkap : Kamilati Dahriyah
2. NIM : 1717103021
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 19 September 1999
4. Alamat Rumah : Dusun Sidadadi RT 05/RW 05 Desa
Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap
5. Nama Orang tua
 - Nama Ayah : Sodirin
 - Nama Ibu : Waridatul Khikmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/RA : RA Al-Ikhsan Bulaksari
 - b. SD/MI : MI Mafatihul Huda Bulaksari
 - c. SMP/MTS : MTS Salafiyah Bulaksari
 - d. SMA/MA : SMA Negeri 1 Bantarsari
 - e. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, angkatan 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Nurussyifa Sumampir Purwokerto Utara
 - b. Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh Purwokerto Barat

Purwokerto, 28 September 2022



Kamilati Dahriyah
NIM. 1717103021